

APPENDICES

Appendix 1: Research Permission Sheet

UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Sekretariat / Kampus : Jl. Majapahit No.04 Telp. (0342) 813145 Blitar

Nomor : 03/128/DK.08/IV/2025 Blitar, 28 April 2025
 Lampiran :
 Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala **SMK Negeri 01 Nglegok**

Di Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan bantuan dan fasilitas kepada mahasiswa kami.

Nama : Rizka Wulansari
 NIM : 21108810009
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Untuk mendapatkan izin dalam pelaksanaan Penelitian Tugas Akhir/Skripsi di:

Tempat : SMK Negeri 01 Nglegok
 Tanggal : 29 April 2025 - 28 Mei 2025
 Judul Skripsi : Collaboration Instruction by Applying Padlet: a Single Case Study at SMKN 01 Nglegok

Demikian surat permohonan ini kami buat, besar harapan kami Bapak/Ibu berkenan mengabulkan permohonan ini. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan rasa hormat dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
 Dekan FKIP UNISBA





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 NGLEGOK
Jalan Penataran Nomor 1, Nglegok, Blitar, Jawa Timur 66181
telp (0342)561355, Pos-el smkn1_nlegok@yahoo.com. Laman smkn1nlegok.sch.id

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 400.3.8/214/101.6.11.19/2025

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Balitar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tanggal 28 April 2025 Nomor : 03/128/DK.08/1V/2025, tentang Permohonan Ijin Observasi / Penelitian dalam rangka penyusunan Tesis.

Dengan ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Nglegok mengizinkan untuk melakukan Kegiatan survey, penelitian, observasi kepada :

Nama : Rizka Wulansari
NIM : 21108810009
Program Study : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Skripsi : Collaboration Instruction by Applying Padlet: a Single Case Study at SMKN 1 Nglegok
Lokasi Penelitian : SMKN 1 NGLEGOK
Waktu Penelitian : 6 Mei – 17 Juni 2025

Demikian Surat Ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 5 Mei 2025
Kepala Sekolah

A. ROFIO GHOZALI, S.Pt
Pembina Tk 1
NIP 198206122009011011



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 NGLEGOK
Jalan Penataran Nomor 1, Nglegok, Blitar, Jawa Timur 66181
Telepon (0342)561355, Pos-el smkn1_nglegok@yahoo.com. Laman smkn1nglegok.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.8.5340/101.6.11.19/2025

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Nglegok, menerangkan bahwa :

Nama : Rizka Wulandari
NIM : 21108810009
Program Study : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Skripsi : Collaboration Instruction by Applying Padlet; a Single Case
Study at SMKN 1 Nglegok
Lokasi Penelitian : SMKN 1 Nglegok

telah melaksanakan kegiatan penelitian pada 6 Mei sampai dengan 17 Juni 2025
Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Blitar, 18 Juni 2025

Kepala Sekolah



A. ROFIQ GHOZALI, S.Pt

Penata Tk I

NIP.19820612 200901 1 011

*Appendix 2: Preliminary Study***PRELIMINARY STUDY INTERVIEW****Informasi Umum**

Nama Sekolah : SMKN 1 Nglegok Blitar
 Nama Waka Kurikulum : Imam Wahyudi, S.Pd., M. Pd
 Nama Mahasiswa : Rizka Wulansari
 Jam : 09.00 – 10.30
 Tempat : SMKN 1 Nglegok Blitar
 Hari dan Tanggal : Senin, 28 Oktober 2024

Pembukaan:

Assalamualaikum, Wr.Wb

Perkenalkan pak,, saya Rizka Wulansari, mahasiswa dari Universitas Islam Balitar Blitar. Saat ini saya sedang dalam proses penyusunan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi saya. Penelitian saya berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan kolaboratif. Saya memilih SMKN 1 Nglegok sebagai lokasi penelitian karena saya melihat sekolah ini cukup aktif dalam penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Tujuan kedatangan saya hari ini adalah untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah ini, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris.

Apakah Bapak bersedia meluangkan waktu sejenak untuk saya wawancarai?

Hasil Wawancara:

No.	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
1.	Pak, bisakah Bapak jelaskan saat ini sekolah menggunakan kurikulum apa? Apakah sudah menggunakan Kurikulum Merdeka atau masih menggunakan Kurikulum 2013?	“Iya, saat ini SMKN 1 Nglegok sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Semua mata pelajaran sudah mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kebebasan guru dalam memilih model dan media pembelajaran.”	Lihat link lampiran kurikulum yang digunakan di SMKN 1 Nglegok: https://lnk.ink/xyr6l
2.	Apa alasan atau pertimbangan sekolah memilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka?	“Pertimbangannya karena Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa di SMK, terutama dalam penguatan keterampilan dan karakter. Guru juga bisa lebih bebas mengembangkan pembelajaran, termasuk menggunakan teknologi sebagai media pendukung.”	
3.	Dalam pelajaran Bahasa Inggris, apakah guru diberi keleluasaan untuk menggunakan media atau metode yang mereka anggap paling efektif?	“Tentu. Justru kami mendorong guru untuk kreatif dan inovatif. Termasuk dalam pelajaran Bahasa Inggris, guru boleh menggunakan platform digital apa pun asalkan bisa mendukung tujuan pembelajaran. Selama itu positif dan membuat siswa lebih aktif, kita sangat mendukung.”	

	Misalnya menggunakan platform digital seperti Padlet atau lainnya?		
4.	Apakah Bapak bisa merekomendasikan guru yang bisa saya wawancarai lebih lanjut terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini?	“Oh iya, saya sarankan kamu bisa langsung bertemu dengan Bu Puput, guru Bahasa Inggris kelas XI Beliau cukup aktif menggunakan berbagai metode pembelajaran dan media digital dibandingkan guru yang lain, dan beliau juga masih muda. InsyaAllah cocok dengan topik penelitianmu.”	
5.	Mohon maaf pak izin bertanya, kapan kira-kira waktu yang tepat untuk saya bisa menemui Bu Puput, Pak?	“Coba kamu datang lagi ke SMK dan temui beliau besok hari Rabu, tanggal 30 Oktober, karena beliau ada jadwal mengajar Bahasa Inggris di kelas sebelas, dan hari Rabu beliau tidak terlalu padat jadwal mengajarnya. Nanti saya juga akan bantu informasikan ke beliau kalau kamu mau wawancara.”	

Penutup:

Baik pak, Terima kasih banyak, Pak, atas waktunya dan bantuannya. Informasi dari Bapak sangat membantu saya. Saya akan datang Kembali ke SMK dan lanjutkan wawancara dengan Bu Puput sesuai saran Bapak. Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

PRELIMINARY STUDY INTERVIEW

Informasi Umum

Nama Sekolah : SMKN 1 Nglegok Blitar
 Nama Guru : Puput Amiranti Nugrahaningrum S. S
 Interviewer : Rizka Wulansari
 Jam : 12:00 – 13.30
 Tempat : SMKN 1 Nglegok Blitar
 Hari dan Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2024

Pembukaan:

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan, saya Rizka Wulansari, mahasiswa dari Universitas Islam Balitar Blitar. Saat ini saya sedang menyusun skripsi yang fokus pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 1 Nglegok, khususnya dalam penggunaan teknologi untuk kegiatan menulis secara kolaboratif.

Pada kesempatan ini, saya ingin mewawancarai Ibu untuk menggali informasi lebih dalam mengenai strategi, metode, dan media yang Ibu terapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama yang berkaitan dengan keterampilan menulis siswa.

Saya sangat berharap Ibu bersedia meluangkan waktu sejenak untuk berbincang dan berbagi pengalaman.

Apakah Ibu bersedia saya wawancarai sekarang?

Hasil Wawancara:

No.	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
1	Apakah ada metode atau pendekatan khusus yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris? Misalnya, apakah ada pendekatan berbasis proyek, diskusi, atau pembelajaran aktif di Sekolah ini?	“Ya, di SMKN 1 Nglegok Blitar, saya dan guru-guru bahasa Inggris lainnya menerapkan berbagai metode pengajaran untuk memastikan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Emmm... Kalau saya sendiri sering menggunakan pendekatan berbasis proyek di mana siswa berkolaborasi dalam tugas-tugas seperti membuat presentasi atau proyek menulis. Diskusi juga merupakan bagian penting dari kelas kami, karena membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis. Selain itu, saya menggabungkan strategi pembelajaran aktif, seperti bermain peran dan kegiatan kelompok, untuk membuat pelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan menggabungkan metode-metode ini dengan teknologi, seperti Padlet atau alat digital lainnya, kami bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif”.	Guru sering menggunakan pendekatan berbasis proyek di mana siswa berkolaborasi dalam tugas-tugas seperti membuat presentasi atau menulis proyek.

2	Apakah ada teknologi atau platform digital yang digunakan untuk mendukung pembelajaran bu? Misalnya, apakah siswa menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa?	<p>“Ya, di SMKN 1 Nglegok Blitar, saya menggunakan berbagai platform digital untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris. Misalnya, saya menggunakan YouTube untuk tugas berbicara di mana siswa membuat dan mengunggah video untuk melatih keterampilan komunikasi mereka. Google Classroom digunakan secara luas untuk mengelola tugas dan memberikan umpan balik, memastikan bahwa siswa tetap terorganisir dan terhubung. Saya juga menggunakan Quizziz sebagai bagian dari tugas pembelajaran, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Inggris. Melalui platform ini, siswa dapat mengerjakan kuis interaktif yang tidak hanya mengasah pengetahuan mereka, tetapi juga menambah semangat belajar karena formatnya yang menarik dan kompetitif. Di kelas menulis saya, saya menggunakan teknologi seperti Padlet untuk memfasilitasi kolaborasi di antara siswa. Hal ini sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi mereka untuk menulis, karena mereka dapat dengan mudah memberi dan menerima komentar pada tugas mereka satu sama lain, membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Platform ini membantu membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kreatif, dan menarik bagi para siswa.”</p>	<p>Application used</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. YouTube 2. Google Classroom 3. Quizziz 4. Padlet 5. Google Docs
3	Bisakah Ibu ceritakan lebih detail bagaimana siswa menggunakan Padlet dalam kegiatan menulis kolaboratif?	<p>“Ya, di SMKN 1 Nglegok Blitar, khususnya di kelas saya kelas sebelas, saya menggunakan Padlet untuk berkolaborasi dalam proyek, berbagi draf, dan memberikan umpan balik antar teman secara real-time. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan membantu membangun rasa kebersamaan di dalam kelas. Sifat interaktif Padlet juga memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, yang merupakan sesuatu yang unik dibandingkan dengan metode yang lebih tradisional yang digunakan di sekolah-sekolah lain. Sebelumnya, meskipun kami telah mencoba berbagai metode pengajaran menulis konvensional, seperti gambar dan cerita, banyak siswa yang masih kesulitan untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan jelas. Mereka kurang percaya diri, terutama ketika tidak ada kesempatan untuk berdiskusi atau mendapatkan umpan balik dari teman sebaya. Selain itu, keterbatasan kosakata juga menghambat kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide dengan jelas dan mengembangkan tulisan dengan lancar. Selain itu, penguasaan</p>	

		tata bahasa yang terbatas juga menyulitkan mereka untuk mengatur dan menyusun pemikiran mereka.”	
4	Apa fungsi utama penggunaan media Padlet dalam proses pembelajaran di kelas bu?	“Hmmmmm... Padlet untuk berkolaborasi dalam proyek, berbagi draf, dan memberikan umpan balik secara real-time. Fungsi utama penggunaan Padlet dalam proses pembelajaran di kelas adalah untuk memfasilitasi kolaborasi dan keterlibatan di antara para siswa. Padlet menyediakan platform di mana siswa dapat berbagi ide, menulis draf, dan memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan cara yang interaktif dan terorganisir. Hal ini membantu membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mendorong partisipasi aktif, terutama dalam kegiatan menulis. Dengan menggunakan Padlet, siswa dapat dengan mudah berkolaborasi dalam proyek, belajar satu sama lain, dan meningkatkan kemampuan menulis mereka melalui tinjauan teman sebaya dan umpan balik dari guru. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara efektif.”	

Penutup:

Terima kasih banyak, Bu, atas waktu dan penjelasan yang sangat bermanfaat. Informasi yang Ibu sampaikan sangat membantu saya dalam memahami praktik pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam kegiatan menulis. Jika di kemudian hari saya memerlukan konfirmasi tambahan atau lanjutan dari hasil wawancara ini, apakah saya boleh menghubungi Ibu kembali? Sekali lagi, terima kasih atas kesediaan Ibu untuk berbagi. Semoga kegiatan belajar mengajar Ibu selalu lancar dan sukses.

**RESEARCH PROTOCOL
COLLABORATIVE WRITING INSTRUCTION BY APPLYING
PADLET: A SINGLE CASE STUDY AT SMKN 1 NGLEGOK
BLITAR**



Peneliti:
Rizka Wulansari
(21108810009)

SITE SELECTION CRITERIA AND CASE STUDY

A. Research Site Selection Criteria

- SMK Negeri 1 Nglegok Blitar is one of the favorite vocational schools with the A accreditation quality, which is the first choice for junior high school graduates in the Blitar Regency. With the vision of “Becoming an Excellent School that Produces Competent, Characterful, and Entrepreneurial Graduates,” this school is committed to developing the potential of students to the fullest, both in terms of professional competence, noble character, and entrepreneurial spirit. As a driving school, SMKN 1 Nglegok Blitar actively encourages educational transformation that focuses on competency-based learning, national character building, and fostering a spirit of innovation. Through a mission that includes strengthening student competencies, adaptability to change, and the formation of a responsible and moral person, the school strives to create a learning environment that is conducive, creative, and in line with the needs of the business world and the industrial world. Support for improving educational facilities, innovation in learning methods, and the cultivation of noble values are the main pillars in realizing the profile of graduates who are ready to compete globally and contribute positively to the nation.

B. Research Case Selection Criteria

- This research case aligns with the theme of collaborative writing teaching strategies using Padlet in English language learning in class XI of SMKN 1 Nglegok, Blitar. This study reveals the various challenges students face in developing their writing skills in English. The findings obtained provide a valuable insight into the strategies implemented by teachers to overcome these obstacles, as well as showing the role of learning facilities available in the classroom in supporting the process of developing students' writing skills.
- This research case is natural and has its uniqueness, describing the problems that students often experience and the teacher's efforts in responding to these problems through the application of his learning strategies.

Reviewed and validated by Dian Fadhilawati, M. Pd, and Nita Sutanti, M. Pd on April 30, 2025.

Blitar, April 30, 2025
Reviewer and Validator

Dian Fadhilawati, M. Pd

Nita Sutanti, M. Pd

PANDUAN WAWANCARA

Hari/ Tanggal :		Tempat :	
Unit Kasus :		Informant :	
Kode Wawancara :		Instrument :	<i>Recording/ Interview Notes</i>
Catatan :	Indept Interview, Probbing, Hindari Leading, Pertanyaan Lanjutan		

Sub Fokus	No.	Pertanyaan
Perencanaan (Kode: PRN)	1.	Seberapa sering Bapak/ Ibu menggunakan Padlet dalam menulis yang kolaboratif di dalam kelas?
	2.	Bagaimana Langkah- Langkah perencanaan pembelajaran menulis kolaboratif dengan menggunakan Padlet?
	3.	Apa saja tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan Padlet dalam pembelajaran menulis kolaboratif?
	4.	Bagaimana Bapak/Ibu memilih materi atau topik yang sesuai untuk kegiatan menulis kolaboratif di Padlet?
	5.	Strategi apa yang Bapak/Ibu pilih dalam pembelajaran menulis kolaborasi pada siswa saat menggunakan Padlet? Mengapa Bapak/ Ibu memilih strategi tersebut? Kendala apa saja yang terjadi saat Bapak/ Ibu memilih strategi tersebut? Bagaimana solusinya? Dan hasilnya seperti apa?
Pelaksanaan (Kode : PLK)	1.	Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan saat menerapkan Padlet dalam kegiatan menulis kolaboratif?
	2.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan instruksi dan panduan kepada siswa sebelum mereka memulai kolaborasi menulis di Padlet?
	3.	Bagaimana Bapak/Ibu mengelola interaksi siswa saat mereka menulis dan memberikan komentar di Padlet?
	4.	Bagaimana keterlibatan siswa selama proses menulis kolaboratif menggunakan Padlet?
	5.	Kendala apa saja yang Bapak/ Ibu lalui dalam pelaksanaan pembelajaran menulis kolaboratif saat menggunakan Padlet di dalam kelas? Bagaimana Solusi yang Bapak/ Ibu berikan? Dan hasilnya seperti apa?
Evaluasi (Kode: EVL)	1.	Seperti apa jenis- jenis penilaian yang Bapak/ Ibu gunakan untuk hasil penulisan siswa setelah menggunakan Padlet? Mengapa Bapak/ Ibu memilih jenis penilaian tersebut? Bagaimana cara Bapak/ Ibu melakukan penilaian terhadap siswa?
	2.	Bagaimana caranya Bapak/ Ibu mendapatkan umpan balik dari siswa? Seperti apa bentuk umpan balik yang diterima?
	3.	Bagaimana Bapak/Ibu mengelola hasil umpan balik dari siswa setelah penggunaan Padlet?
	4.	Bagaimana Bapak/Ibu mengelola hasil perbandingan tulisan siswa sebelum dan sesudah menggunakan Padlet dalam pembelajaran kolaboratif? Bagaimana potensi penggunaan Padlet dalam meningkatkan kemampuan Siswa kedepannya?
	5.	Apa saja kendala yang Bapak/ Ibu hadapi dalam mengevaluasi siswa? Bagaimana solusi yang Bapak/ Ibu gunakan terhadap kendala tersebut? Dan bagaimana hasilnya?
Tantangan (Kode: TTG)	1.	Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi saat menggunakan Padlet untuk pembelajaran menulis kolaboratif?
	2.	Bagaimana sikap atau respon siswa terhadap penggunaan Padlet dalam proses menulis?
	3.	Apakah ada kendala teknis yang terjadi saat penggunaan Padlet? Jika ada, bagaimana dampaknya terhadap pembelajaran?
	4.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam Menghadapi Tantangan Tersebut? Dan bagaimana hasilnya?

Reviewed and validated by Dian Fadhilawati, M. Pd and Nita Sutanti, M. Pd on April 30, 2025.

Reviewer and Validator

PANDUAN WAWANCARA SISWA

Hari/ Tanggal :		Tempat :	
Unit Kasus :		Informant :	
Kode Wawancara:		Instrument :	<i>Recording/ Interview Notes</i>
Catatan :	Indept Interview, Probbing, Hindari Leading, Pertanyaan Lanjutan		

Sub Fokus	No.	Pertanyaan
Pelaksanaan (Kode: PLK)	1.	Bagaimana pengalamanmu saat mengikuti kegiatan menulis kolaboratif dengan menggunakan Padlet?
	2.	Apakah kamu merasa lebih mudah berkolaborasi dengan teman menggunakan Padlet? Mengapa?
	3.	Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan teman saat menulis atau memberi komentar di Padlet?
	4.	Bagaimana cara kamu memberikan komentar atau masukan terhadap tulisan teman di Padlet?
	5.	Apa yang membuat kamu merasa lebih tertarik atau lebih aktif saat menggunakan Padlet untuk menulis bersama?
	6.	Bagaimana kamu menyikapi kesulitan yang muncul selama kegiatan menulis kolaboratif dengan Padlet?
Evaluasi (Kode: EVL)	1.	Menurut kamu, apakah penggunaan Padlet membantu meningkatkan kemampuan menulismu dalam bahasa Inggris? Jelaskan.
	2.	Bagaimana pendapat kamu tentang hasil tulisan kelompokmu setelah menggunakan Padlet?
	3.	Bagaimana guru memberikan umpan balik atau komentar terhadap hasil tulisan kalian di Padlet?
	4.	Bagaimana perasaan kamu saat menerima komentar atau saran dari teman melalui Padlet?
	5.	Apa perbedaan yang kamu rasakan antara hasil tulisan sebelum dan sesudah menggunakan Padlet?
Tantangan (Kode: TTG)	1.	Apa saja tantangan yang kamu alami saat mengikuti kegiatan menulis kolaboratif dengan menggunakan Padlet?
	2.	Apakah ada masalah teknis (seperti internet, perangkat) yang kamu alami saat menggunakan Padlet? Dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses menulis?
	3.	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah atau kendala yang terjadi selama menggunakan Padlet dalam pembelajaran?
	4.	Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan agar kegiatan menulis kolaboratif menggunakan Padlet menjadi lebih baik lagi ke depannya?

Reviewed and validated by Dian Fadhilawati, M. Pd, and Nita Sutanti, M. Pd on April 30, 2025.

Blitar, April 30, 2025
Reviewer and Validator

Dian Fadhilawati, M. Pd

Nita Sutanti, S.Pd., M. Pd

FORMAT TRANSKRIPSI WAWANCARA

Hari/ Tanggal :	Selasa, 5 Mei 2025	Tempat :	SMKN 1 Nglegok
Unit Kasus :		Informant :	
Kode Wawancara:	INT/ET/OFF	Instrument :	Recording/ Interview Notes
Catatan :	Indept Interview, Probbing, Hindari Leading, Pertanyaan Lanjutan		

Sub Fokus	No.	Transkrip Wawancara	Catatan
Perencanaan (Kode: PRN)	1.	"Penggunaan Padlet dalam menulis kolaboratif saya sesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Jadi, tidak setiap pertemuan saya gunakan Padlet, tapi lebih kepada saat materi memang membutuhkan kerja sama antarsiswa. Misalnya, saat siswa belajar tentang giving opinion dengan topik <i>reviewing about job interview</i> , saya minta mereka memberikan pendapat tentang penampilan atau jawaban dalam simulasi wawancara kerja yang sudah ditonton atau dilakukan. Mereka menuliskannya di Padlet, lalu saling menanggapi opini teman-temannya dalam setiap kelompok. Dengan begitu, mereka dapat belajar menyampaikan pendapat dengan sopan dan membangun, sekaligus belajar dari perspektif orang lain."	MRSPP
	2.	"Dengan Kurikulum Merdeka ini, saya lebih bebas memilih media pembelajaran. Jadi saya bisa leluasa memasukkan teknologi seperti Padlet ke dalam pembelajaran menulis, asalkan tetap relevan dengan tujuan pembelajaran. Kalau saya, sebelum menggunakan teknologi seperti Padlet, saya selalu mulai dari menyiapkan modul ajar terlebih dulu. Di modul itu sudah saya rancang tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan media yang akan digunakan. Nah, saat masuk kelas, saya tidak langsung mengenalkan teknologi ke siswa. Saya mulai dulu dengan brainstorming dan memberi pertanyaan pemantik, misalnya kalau materinya <i>giving opinion</i> , saya tanya, 'Have you ever given your opinion about something?' Setelah itu, saya jelaskan struktur kebahasaan dan ciri-ciri teksnya, biasanya saya bantu dengan PowerPoint agar lebih jelas. Kami juga berdiskusi atau bertanya jawab secara spontan supaya mereka lebih paham konteksnya. Baru setelah itu saya arahkan ke penggunaan Padlet. Jadi, semua teknologi yang digunakan di kelas selalu punya pengantar dan alasan yang jelas. Saya ingin siswa tahu bahwa penggunaan teknologi itu ada tujuannya, bukan sekadar supaya seru, tapi benar-benar mendukung proses belajar mereka."	MRSPP
	3.	"Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai melalui penggunaan Padlet dalam kegiatan menulis kolaboratif cukup beragam. Pertama, saya ingin siswa mampu mengembangkan ide secara bersama-sama, jadi mereka belajar bagaimana menulis yang baik bukan hanya secara individu, tapi juga sebagai bagian dari tim. Kedua, saya ingin mereka terbiasa atau menulis pendapat tentang sesuatu. Ketiga, lewat Padlet, saya juga ingin membangun rasa percaya diri siswa dalam menulis, karena mereka bisa melihat dan belajar dari tulisan teman-temannya. Dan yang tidak kalah penting, penggunaan Padlet juga bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan memberi tanggapan terhadap pendapat orang lain secara tertulis. Semua itu saya harapkan bisa meningkatkan keterampilan menulis mereka secara bertahap dan menyenangkan."	MRSPP
	4.	Saya memilih materi <i>giving opinion</i> untuk kegiatan menulis kolaboratif di Padlet karena materi ini memang sangat tepat untuk melatih siswa dalam menyampaikan pendapat secara tertulis. Padlet memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi ide dan opini mereka dengan mudah, serta memungkinkan mereka untuk membaca dan merespons pendapat teman-temannya secara langsung. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Selain itu, <i>giving opinion</i> mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyusun argumen yang jelas, dan belajar menghargai sudut pandang orang lain. Dengan menggunakan Padlet, saya juga bisa memantau perkembangan	MRSPP

		kemampuan menulis mereka secara realtime dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Jadi, pemilihan materi ini bukan hanya karena Padlet cocok untuk sharing ide, tapi juga karena giving opinion sangat penting untuk membangun keterampilan berkomunikasi dan berargumentasi siswa."	
	5.	<p>Strategi yang saya pilih dalam pembelajaran menulis kolaboratif dengan Padlet biasanya adalah membagi siswa ke dalam kelompok kecil, lalu setiap kelompok diminta untuk menulis secara bersama-sama di satu kolom Padlet yang sudah saya siapkan. Saya pilih strategi ini karena menurut saya lebih efektif membangun kerja sama antar siswa, mereka bisa saling berdiskusi, memberi masukan, dan menyusun tulisan secara bertahap. Selain itu, Padlet memungkinkan mereka melihat hasil kerja kelompok lain, jadi bisa sekaligus jadi bahan pembelajaran tambahan.</p> <p>Tapi tentu ada kendala. Yang paling sering itu pada hal teknisnya, misalnya, ada siswa yang belum bisa akses Padlet karena jaringan tidak stabil, atau HP mereka tidak mendukung. Kadang juga, ada siswa yang pasif dalam kelompok, hanya ikut-ikutan tanpa kontribusi. Untuk mengatasi itu, saya biasanya siapkan alternatif, misalnya memberi waktu tambahan atau meminta mereka kerja kelompok dulu secara manual di kertas sebelum dipindah ke Padlet. Saya juga buat peran dalam kelompok, seperti ada yang penjawab, penulis utama, editor, dan pengulas, supaya semua punya tanggung jawab masing-masing. Nah setelah itu, saya mempersiapkan mereka berebut untuk menjawab. Dan setelah satu kelompok menjawab, satu lagi melempar pertanyaan nanti saya scoring perkelompok. Nahh, kelompok lain memberikan argumentasi antara <i>Agree</i> dan <i>Disagree</i>.</p> <p>Ya karena untuk mengelola atau menagemen pengajaran. Karena satu lagi yaa, Bahasa Inggris itu kalau dalam sisi <i>opinion</i> apalagi ada pertanyaan yang sifatnya mengenai tematik misalnya tentang, misalnya indonesai dinyatakan oleh apa? Oleh IMF negara dengan jumlah kaum miskin yang paling besar, Misalnya saya tanya, "How do you think about that?" kepada mereka. Mereka kan membutuhkan waktu yang tidak sedikit gitu ya, saya kasih kesempatan kepada setiap group. Nah jadi ada yang kalau mereka ada yang menjawab dengan Bahasa Indonesia secara lancer karena ini <i>English</i> jadi mereka berpikir untuk Menyusun kalimat dalam Bahasa Inggris. Seperti pengejaan gramatikalnya mereka tetap menganggapnya masih sulit gitu. Walaupun saya sudah berpesan kalau mengungkapkan sebuah topik itu harus lengkap. Subjeknya apa? Lalu kata kerjanya apa? lalu setelah itu pelengkap. Jadi dibiasakan yang lengkap. Tetapi Kembali lagi mereka pikirannya tidak tertata, akhirnya mereka menjawab sebisanya dan tidak sesuai dengan ejaan gramatikalnya. Jadi mengekspresikan jawaban itu bagi mereka hal yang sulit, jadi makanya saya buat perkelompok dengan membagi rata mereka semua. Alasannya, saya membagi peran kepada mereka semua, seperti ada yang tukang grammar, ada yang mencari kosa kata, ada yang bagian editor, ada yang bagian public speakingnya, dan ada yang bagian mencari jawaban jika diserang oleh kelompok lain. Nahh nanti itu bergantian agar siswa semua berpartisipasi aktif.</p> <p>Hasilnya cukup positif dan saya pikir efektif kalau dikelompok- kelompokan seperti itu,. Siswa jadi lebih aktif dan terlibat, terutama karena mereka merasa tulisan mereka bisa langsung dibaca teman-teman. Mereka juga jadi lebih percaya diri dan terbiasa menyusun teks dengan struktur yang lebih rapi. Yang paling terasa, kegiatan menulis jadi terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.</p>	MRSPP
Pelaksanaan (Kode: PLK)	1.	Langkah-langkah yang saya lakukan saat menerapkan Padlet dalam kegiatan menulis kolaboratif biasanya dimulai dari hal teknis dulu. Pertama, saya minta siswa untuk menginstal aplikasi Padlet di HP mereka, karena tanpa itu mereka tidak bisa ikut berpartisipasi. Setelah itu, saya jelaskan dulu cara menggunakan Padletnya mulai dari cara membuka link yang saya bagikan,	MRSPP

	<p>menulis di kolom yang sudah disediakan, sampai bagaimana mereka bisa memberikan komentar atau tanggapan terhadap tulisan teman.</p> <p>Setelah mereka paham cara menggunakannya, saya arahkan ke kegiatan menulisnya. Misalnya, saya bagi mereka ke dalam kelompok, lalu setiap kelompok saya beri topik tertentu yang sesuai dengan materi, seperti menulis opini atau surat. Saya tekankan juga bahwa mereka harus bekerja sama, bukan hanya satu orang yang menulis. Saya juga tetapkan peran dalam kelompok, siapa yang mengetik, siapa yang mencari ide, menyusun kalimat, siapa yang mengecek tata bahasanya.</p> <p>Yang penting juga, saya selalu pantau selama proses menulis berlangsung, jadi kalau ada yang bingung atau pasif, bisa langsung saya bantu atau beri dorongan. Setelah selesai, biasanya kami diskusikan bersama hasilnya, dan saya berikan umpan balik. Dari situ, siswa jadi tahu mana yang sudah bagus dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan cara ini, mereka bisa belajar dari proses, bukan hanya dari hasil akhir.</p>	
2.	<p>Ya, pertama saya biasanya beri instruksi kegiatan secara manual dulu. Saya jelaskan secara lisan, misalnya mereka akan kerja secara kelompok dan apa saja yang harus mereka lakukan. Jadi sebelum buka Padlet, mereka sudah tahu tujuan kegiatannya apa. Misalnya, saya bilang, 'Nanti kalian akan menulis opini secara berkelompok, dan hasilnya ditulis di Padlet.'</p> <p>Setelah itu, saya jelaskan juga cara menggunakan Padlet-nya, karena tidak semua siswa langsung paham. Saya tunjukkan caranya, mulai dari membuka link yang saya share, cara menambahkan postingan, sampai bagaimana memberi komentar. Baru setelah itu saya bagikan topiknya, misalnya topik diskusi atau tema yang harus mereka tulis. Saya beri waktu, dan mereka menuliskannya langsung di kolom Padlet yang sudah saya siapkan.</p> <p>Biasanya saya juga ingatkan aturan kerja kelompoknya, seperti harus saling membantu, tidak hanya satu orang yang bekerja, dan tulisan mereka harus sesuai struktur yang sudah dipelajari. Saya pantau selama prosesnya, dan kalau ada yang belum paham, saya bantu langsung. Jadi mereka tidak hanya belajar menulis, tapi juga belajar bekerja sama dan menggunakan teknologi dengan benar.</p>	MRSPP
3.	<p>Ya, saat siswa menulis dan memberikan komentar di Padlet, saya memang harus lebih sabar dalam mengelola interaksi mereka. Kadang mereka mengetiknya agak lama karena masih mencari jawaban atau bingung bagaimana menuliskannya dengan benar. Jadi memang butuh waktu nggak bisa buru-buru. Apalagi penulisan gramatikal mereka itu kan belum sempurna ya, jadi saya paham kalau mereka masih sering salah.</p> <p>Biasanya saya tunggu dulu proses mereka, saya perhatikan satu per satu. Setelah mereka posting, saya baca dan kadang saya tanya, 'Oh, kamu maksudnya ini ya? Coba Ibu bantu perbaiki kalimatnya, ya.' Jadi saya bantu benahi struktur kalimatnya, tapi saya tetap puji dulu ide atau gagasan mereka. Saya ingin mereka merasa dihargai dulu sebelum diberi koreksi, karena menurut saya, ide itu jauh lebih penting sebagai awal. Setelah itu baru saya arahkan, 'Coba kamu perbaiki kalimatnya seperti ini, ya.'</p> <p>Saya juga minta mereka membaca komentar teman-temannya, dan kalau bisa, kasih tanggapan. Ini juga saya arahkan pelan-pelan, karena tidak semua siswa terbiasa memberi komentar secara tertulis. Tapi lama-lama mereka jadi terbiasa dan lebih percaya diri untuk menulis dan saling menanggapi. Yang penting, saya terus dampingi dan pastikan suasana kelas tetap mendukung, jadi mereka nggak takut salah.</p>	MRSPP
4.	<p>Keterlibatan siswa selama proses menulis kolaboratif menggunakan Padlet itu cukup beragam, tapi secara umum saya lihat mereka lebih antusias karena medianya digital dan interaktif. Mereka jadi lebih aktif berdiskusi dalam kelompok, saling bertanya, dan mencoba menyusun kalimat bersama-sama.</p>	MRSPP

		<p>Memang ada beberapa yang awalnya masih pasif atau malu-malu, tapi setelah melihat teman-temannya aktif menulis dan berkontribusi, mereka biasanya mulai ikut terlibat juga.</p> <p>Yang menarik, karena tulisan mereka langsung bisa dilihat semua orang di kelas lewat Padlet, mereka jadi lebih hati-hati dan berusaha menampilkan hasil terbaik. Itu juga memicu semangat mereka untuk memperbaiki kesalahan dan belajar dari tulisan teman-temannya. Saya juga sering lihat mereka saling bantu, misalnya satu kelompok bingung tentang struktur kalimat, lalu kelompok lain kasih masukan. Jadi interaksinya nggak cuma dalam kelompok sendiri, tapi bisa lintas kelompok juga.</p> <p>Tentu masih ada tantangan, seperti ada yang hanya ikut-ikutan atau belum berani mengutarakan ide. Tapi secara keseluruhan, penggunaan Padlet membantu siswa untuk lebih terlibat, lebih percaya diri, dan merasa bahwa proses menulis itu bisa jadi kegiatan yang seru dan kolaboratif.</p>	
	5.	<p>Kendala yang saya alami saat pelaksanaan pembelajaran menulis kolaboratif dengan Padlet itu cukup beragam. Pertama, respon siswa biasanya agak lama. Mereka butuh waktu untuk menyusun kalimat dengan benar, apalagi kalau topik yang saya berikan agak rumit atau kalimatnya kompleks. Misalnya, saya beri topik yang sebenarnya mereka pahami maknanya, tapi mereka kesulitan mengekspresikannya dalam bahasa Inggris. Jadi sering kali saya harus bertanya ulang, 'Maksudmu, kamu ingin menulis apa?' supaya saya bisa bantu menyederhanakan kalimat atau membimbing mereka dalam menyusunnya.</p> <p>Kalau topiknya sederhana, mereka bisa menjawab dengan lancar. Tapi kalau sudah masuk ke materi yang tingkat kesulitannya lebih tinggi, mereka mulai kebingungan. Padahal kalau diungkapkan dalam bahasa Indonesia, mereka sangat bisa menjelaskan dengan baik. Jadi bisa dibilang, kendala utamanya lebih ke keterbatasan kemampuan dasar bahasa Inggris, bukan pada ide atau pemahaman mereka.</p> <p>Selain itu, dari segi teknis, siswa cukup terampil menggunakan teknologi, tapi dalam hal penulisan, terutama grammar dan struktur kalimat, mereka masih sering salah. Belum lagi masalah kuota atau koneksi internet. Sekolah sebenarnya sudah menyediakan Wi-Fi, tapi karena digunakan banyak siswa dalam satu waktu, jaringannya jadi kurang kuat dan sering bermasalah.</p> <p>Solusi yang saya lakukan, biasanya saya beri kelonggaran waktu. Kalau koneksi sedang tidak mendukung, saya izinkan mereka mengerjakan tugas secara individual di rumah. Saya beri tenggat waktu yang cukup panjang supaya mereka bisa menyelesaikannya dengan baik. Saya juga sering mengingatkan mereka agar tetap mengerjakan, jadi meskipun tugas dikerjakan di luar jam pelajaran, semua siswa tetap menyelesaikannya.</p> <p>Hasilnya cukup memuaskan. Walaupun prosesnya butuh waktu dan bimbingan yang lebih sabar, siswa jadi lebih percaya diri dalam menulis, dan mereka juga belajar untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas. Intinya, meskipun ada banyak tantangan, dengan fleksibilitas dan pendampingan yang konsisten, prosesnya tetap berjalan dengan baik.</p>	
Evaluasi (Kode: EVL)	1.	<p>Jenis-jenis penilaian yang saya gunakan setelah siswa menulis di Padlet biasanya kombinasi antara penilaian proses dan penilaian hasil akhir. Saya tidak hanya menilai hasil tulisan mereka, tapi juga melihat bagaimana mereka berkontribusi selama proses menulis kolaboratif itu sendiri. Misalnya, apakah mereka aktif berdiskusi dalam kelompok, apakah mereka ikut menyusun kalimat, memberi komentar pada tulisan teman, dan sebagainya.</p> <p>Saya memilih jenis penilaian seperti itu karena menurut saya menulis itu bukan hanya soal hasil akhirnya saja, tapi juga tentang bagaimana siswa belajar dan terlibat dalam prosesnya. Dengan begitu, siswa yang mungkin masih kesulitan secara grammar tapi aktif dan menunjukkan usaha tetap bisa mendapat nilai yang baik.</p>	MRSP

	<p>Cara saya menilainya pun tidak langsung kaku. Saya biasanya mengamati selama proses berlangsung, lalu mencatat poin-poin penting, siapa yang aktif, siapa yang perlu dibimbing lebih banyak. Setelah mereka selesai menulis, saya baca hasil tulisan mereka di Padlet. Saya perhatikan struktur kalimatnya, grammar-nya, kosa katanya, juga kelengkapan isi tulisan sesuai topik.</p> <p>Kalau ada kesalahan, saya beri catatan langsung di kolom komentar atau saya bahas di kelas. Kadang saya juga minta mereka melakukan revisi sebagai bagian dari penilaian. Jadi bukan cuma dinilai sekali, tapi mereka bisa belajar dari kesalahan dan memperbaikinya. Dengan cara ini, penilaian jadi lebih adil dan mendukung perkembangan kemampuan menulis mereka secara bertahap.</p>	
2.	<p>Biasanya saya mendapatkan umpan balik dari siswa secara langsung setelah kegiatan menulis selesai. Kadang saya tanya secara lisan, misalnya, 'Menurut kalian tadi kegiatannya gimana? Susah nggak nulis di Padlet?' atau 'Apa yang kalian suka dari kegiatan hari ini?' Nah dari situ mereka biasanya menjawab dengan jujur, kadang ada yang bilang seru karena bisa lihat tulisan teman, tapi ada juga yang bilang masih bingung menyusun kalimat dalam bahasa Inggris. Selain itu, saya juga pernah minta mereka menuliskan pendapat di Padlet secara langsung, misalnya dengan pertanyaan reflektif seperti, '<i>How was your learning experience today? What did you like or dislike?</i>' Dari situ saya bisa lihat komentar mereka satu per satu. Bentuk umpan baliknya macam-macam, ada yang bilang senang karena bisa kerja kelompok, ada yang merasa terbantu karena bisa melihat contoh dari kelompok lain, tapi ada juga yang jujur bilang kesulitan karena tidak tahu harus mulai dari mana.</p> <p>Umpan balik seperti itu penting buat saya, karena bisa jadi bahan evaluasi. Kalau mereka bilang kesulitan di grammar atau bingung dengan instruksi, berarti ke depan saya perlu lebih banyak memberi contoh atau memecah instruksi jadi lebih sederhana. Jadi, walaupun bentuk umpan baliknya sederhana dan kadang cuma lewat obrolan santai atau tulisan singkat, itu sangat membantu saya memahami kebutuhan dan perkembangan siswa.</p>	MRSPP
3.	<p>Setelah saya menerima umpan balik dari siswa, biasanya saya tidak langsung biarkan begitu saja. Saya pelajari dulu satu per satu, terutama kalau mereka menuliskan pendapat atau kesan mereka setelah menggunakan Padlet. Saya perhatikan, bagian mana yang menurut mereka menarik, mana yang mereka anggap sulit, atau apakah ada kendala teknis yang mereka alami.</p> <p>Dari situ saya mulai evaluasi. Misalnya kalau banyak siswa merasa kesulitan di grammar, berarti ke depannya saya perlu lebih banyak memberikan contoh kalimat atau latihan kecil sebelum mereka mulai menulis. Kalau mereka bilang kebingungan dengan instruksi, berarti saya harus menyederhanakan penjelasan atau menyampaikan secara bertahap.</p> <p>Saya juga pakai hasil umpan balik itu untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Jadi saya tidak pakai pendekatan yang sama terus-menerus, tapi menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Misalnya kalau sebelumnya mereka merasa topiknya terlalu berat, di pertemuan berikutnya saya coba pilih topik yang lebih ringan atau dekat dengan kehidupan mereka.</p> <p>Intinya, umpan balik itu saya jadikan bahan refleksi dan perbaikan. Karena menurut saya, proses belajar yang baik itu harus dua arah bukan hanya guru menilai siswa, tapi juga guru belajar dari pengalaman siswanya.</p>	MRSPP
4.	<p>Biasanya saya membandingkan hasil tulisan siswa sebelum dan sesudah menggunakan Padlet itu dari beberapa aspek, seperti struktur kalimat, grammar, kosa kata, dan juga kelengkapan isi. Tulisan sebelum pakai Padlet itu umumnya lebih pendek, kaku, dan kurang variatif karena mereka nulis sendiri dan nggak ada referensi atau contoh dari teman. Tapi setelah pakai Padlet, saya lihat tulisan mereka jadi lebih berkembang, kalimatnya lebih</p>	MRSPP

		<p>panjang, idenya lebih beragam, dan mereka juga mulai lebih percaya diri menyusun kalimat karena bisa belajar dari tulisan teman-temannya.</p> <p>Saya juga kadang menyimpan beberapa contoh tulisan sebelum dan sesudah sebagai bahan evaluasi atau refleksi. Dari situ saya bisa lihat perkembangan tiap siswa, dan itu juga jadi bukti bahwa mereka benar-benar belajar dari proses kolaborasi. Jadi bukan hanya tugas selesai, tapi ada peningkatan kualitas.</p> <p>Kalau ditanya soal potensi Padlet ke depannya, saya rasa besar sekali. Padlet itu kan bukan cuma tempat menulis, tapi juga jadi ruang terbuka buat siswa saling berbagi ide, belajar dari satu sama lain, dan berinteraksi secara aktif. Ini sangat cocok untuk pembelajaran abad 21 yang menekankan kolaborasi, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi.</p> <p>Ke depan, Padlet bisa saya gunakan untuk berbagai macam aktivitas, nggak cuma menulis opini atau surat, tapi juga refleksi, brainstorming, atau diskusi online. Tapi tentu harus tetap didampingi dan diarahkan, karena teknologi itu hanya alat. Yang penting tetap ada pembimbingan supaya siswa bisa menggunakannya dengan maksimal dan benar.</p>	
	5.	<p>Kendala yang saya hadapi dalam mengevaluasi siswa itu biasanya ada di beberapa hal. Yang paling sering adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda, terutama dalam grammar dan menyusun ide. Kadang ada siswa yang sangat aktif dan cepat dalam menulis, tapi ada juga yang masih bingung mau mulai dari mana. Nah, saat mengevaluasi, saya harus benar-benar memperhatikan proses mereka, bukan hanya hasil akhirnya. Itu yang kadang memakan waktu cukup lama, apalagi kalau kelasnya besar.</p> <p>Kendala lainnya juga datang dari keterbatasan waktu di kelas. Karena menulis itu butuh proses, kadang tidak cukup waktunya untuk membaca dan memberi masukan satu per satu langsung di kelas. Belum lagi kalau tulisan mereka di Padlet perlu revisi, saya harus cek ulang satu-satu lagi.</p> <p>Solusinya, saya biasanya membagi penilaian dalam dua tahap: pertama, penilaian proses saat mereka menulis, diskusi, dan memberikan komentar di Padlet. Kedua, penilaian hasil akhir dari tulisan yang sudah selesai. Saya juga mencoba memberikan masukan yang spesifik, misalnya saya beri komentar langsung di Padlet atau saya sampaikan secara personal setelah kelas.</p> <p>Selain itu, kalau waktu tidak memungkinkan, saya beri tenggat waktu yang lebih panjang untuk tugas, supaya bisa saya nilai di luar jam pelajaran. Saya juga menyimpan catatan penilaian atau rubrik sederhana, jadi bisa saya sesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.</p> <p>Hasilnya cukup positif. Dengan penilaian yang lebih fleksibel dan fokus pada proses, siswa jadi lebih termotivasi karena tahu bahwa usaha mereka dihargai, bukan hanya hasil akhirnya saja. Mereka juga lebih terbuka menerima masukan dan mau mencoba memperbaiki tulisannya.</p>	MRSPP
Tantangan (Kode: TTG)	1.	<p>Tantangan yang saya hadapi saat menggunakan Padlet untuk pembelajaran menulis kolaboratif itu cukup beragam. Yang pertama tentu dari sisi teknis—nggak semua siswa punya koneksi internet yang stabil, dan kadang ada juga yang belum menginstal aplikasinya atau belum terlalu paham cara menggunakannya. Jadi saya harus meluangkan waktu dulu untuk menjelaskan langkah-langkahnya satu per satu, supaya mereka nggak bingung.</p> <p>Lalu dari sisi siswa sendiri, kemampuan bahasa Inggris mereka masih sangat bervariasi. Ada yang sudah cukup lancar menulis, tapi ada juga yang masih kesulitan menyusun kalimat sederhana. Nah, kalau sudah menulis secara kolaboratif, biasanya muncul juga rasa malu atau takut salah saat harus berbagi ide di depan teman-temannya. Ini tantangan tersendiri karena harus membangun rasa percaya diri mereka dulu.</p> <p>Selain itu, karena Padlet memungkinkan siswa saling komentar atau edit, kadang interaksinya nggak maksimal ada yang cuma diam saja, nggak aktif menanggapi ide temannya. Jadi perlu ada pengarahan dan pembiasaan supaya</p>	MRSPP

	<p>mereka bisa benar-benar terlibat dalam proses kolaboratif, bukan sekadar nulis bareng.</p> <p>Tapi meskipun ada tantangan, saya lihat Padlet tetap punya banyak manfaat. Tinggal bagaimana kita sebagai guru bisa mengelola dan membimbing prosesnya dengan baik, supaya siswa bisa belajar dan berkembang dari pengalaman menulis bersama itu.</p>	
2.	<p>Respon siswa terhadap penggunaan Padlet dalam proses menulis itu beragam, tapi secara umum mereka cukup antusias. Banyak dari mereka merasa senang karena platformnya menarik dan beda dari kegiatan menulis yang biasanya. Mereka bisa lihat tulisan teman-temannya secara langsung, dan itu secara nggak langsung jadi referensi atau motivasi juga buat mereka.</p> <p>Tapi memang di awal-awal ada yang merasa bingung atau agak ragu. Mungkin karena belum terbiasa menulis di platform digital atau karena takut salah apalagi kalau harus menulis dalam bahasa Inggris. Ada juga yang malu karena tulisannya dibaca teman-teman. Tapi setelah beberapa kali latihan, mereka mulai terbiasa dan lebih percaya diri.</p> <p>Yang menarik, beberapa siswa justru jadi lebih aktif dibanding saat menulis secara manual. Karena tampilannya lebih interaktif dan ada kolom komentar, mereka jadi lebih mudah berkomunikasi dan saling memberi masukan. Jadi menurut saya, respon mereka cenderung positif, asal kita dampingi dan arahkan dengan baik sejak awal.</p>	MRSPP
3.	<p>Iya, pasti ada beberapa kendala teknis saat menggunakan Padlet di kelas. Yang paling sering itu soal koneksi internet. Karena nggak semua siswa punya kuota yang cukup atau jaringan yang stabil, apalagi kalau harus akses Padlet lewat HP masing-masing. Kadang sinyal lemot, aplikasinya nggak bisa dibuka, atau loading-nya lama banget. Itu jelas berdampak ke jalannya pembelajaran—jadi waktunya molor, ada yang tertinggal, atau bahkan nggak bisa ikut nulis bareng.</p> <p>Selain itu, ada juga siswa yang belum familiar sama sekali dengan Padlet, jadi saya harus jelaskan dulu dari awal, kadang sampai satu per satu. Ini butuh waktu lebih banyak, apalagi kalau kelasnya besar.</p> <p>Dampaknya, ya proses kolaborasi bisa terganggu. Yang satu udah selesai nulis, yang lain masih berjuang buka aplikasinya. Tapi ya saya harus fleksibel. Kadang saya kasih waktu tambahan, atau izinkan mereka kerjakan di rumah kalau memang tidak memungkinkan di kelas. Intinya, tetap saya arahkan supaya tujuan pembelajarannya tetap tercapai meskipun ada kendala teknis.</p>	MRSPP
4.	<p>Kalau menghadapi tantangan-tantangan tadi, saya biasanya mencoba tetap tenang dan fleksibel. Misalnya kalau ada kendala teknis seperti jaringan yang nggak stabil atau siswa kesulitan akses Padlet, saya beri alternatif. Saya kasih waktu tambahan atau izinkan mereka kerjakan di rumah dengan tenggat waktu yang lebih panjang. Jadi mereka tetap bisa menyelesaikan tugas tanpa merasa tertekan.</p> <p>Terus kalau siswa belum paham cara pakai Padlet, saya jelaskan pelan-pelan dulu, bahkan kadang saya dampingi satu per satu sambil praktik langsung di kelas. Saya juga bikin instruksi yang sederhana dan jelas, jadi mereka nggak bingung. Kadang saya juga buat video tutorial singkat biar bisa mereka lihat ulang di rumah.</p> <p>Kalau dari sisi kemampuan bahasa, apalagi grammar yang masih sering salah, saya tangani dengan kasih umpan balik yang membangun. Saya beri tahu mana yang harus diperbaiki, tapi tetap saya hargai usaha mereka. Tujuannya biar mereka tetap semangat dan nggak takut salah.</p> <p>Hasilnya cukup baik, meskipun nggak langsung sempurna. Lama-lama siswa jadi lebih terbiasa pakai Padlet, lebih percaya diri menulis, dan mulai paham pentingnya kolaborasi. Bahkan ada beberapa yang jadi lebih aktif karena merasa suasananya lebih santai dan menarik. Jadi ya, meskipun awalnya</p>	MRSPP

		penuh tantangan, dengan pendekatan yang sabar dan bertahap, hasilnya tetap positif.	
--	--	---	--

Reviewed and validated by Dian Fadhilawati, M. Pd, and Nita Sutanti, M. Pd on April 30, 2025.

Blitar, April 30, 2025
Reviewer and Validator

Dian Fadhilawati, M. Pd

Nita Sutanti, M. Pd

FORMAT TRANSKRIPSI WAWANCARA SISWA 1

Hari/ Tanggal :	Rabu, 14 Mei 2025	Tempat :	SMKN 1 Nglegok
Unit Kasus :	Tunggal	Informant :	Nisrina Nur Aini
Kode Wawancara:	INT/ ST1	Instrument :	Recording/ Interview Notes
Catatan :	Indept Interview, Probbing, Hindari Leading, Pertanyaan Lanjutan		

Sub Fokus	No.	Transkrip Wawancara Siswa	Catatan
Pelaksanaan (PLK)	1.	“Seru, karena beda dari biasanya. Kita nulis bareng di kelas, jadi lebih rame dan kerasa kerjasamanya. Apalagi bisa komen langsung.”	NNA
	2.	“Lebih enak sih, soalnya kita bisa ngetik bareng dan saling bantu pas di kelas. Kalau ada yang kurang, bisa langsung dikoreksi.”	NNA
	3.	“Kalau nulis bareng, aku biasanya diskusi dulu sih, dan membagi tugas antara teman agar adil, seperti ada yang bagian mencari ide, ada yang bagian Menyusun katanya atau grammarnya, ada yang bagian pengedit di padletnya, setelah itu baru kasih komentar langsung di kolom. Jadi gak asal ketik.”	NNA
	4.	“Aku kasih saran sesuai yang dia tulis, misalnya kalau ada grammar yang kurang pas, aku tulis ‘mungkin bisa pakai ini ya’.”	NNA
	5.	“Saya Bisa langsung interaksi sama temen. Jadi gak ngerasa kerja sendiri dan lebih percaya diri. Kadang malah dapet inspirasi menulis yang benar dari mereka.”	NNA
	6.	“Aku catat dulu hasil tulisannya, kalau missalnya sinyal jelek. Terus nanti aku posting pas sinyal udah oke.”	NNA
Evaluasi (EVL)	1.	“Ngebantu banget sih. Menurut saya dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis juga dan aku jadi lebih tahu cara bikin kalimat yang bener.”	NNA
	2.	“Lebih lengkap dan rapi. Karena kita bagi peran dan diskusi langsung di kelas.”	NNA
	3.	“Komentarnya jelas, gak cuma kritik tapi juga kasih contoh yang bener.”	NNA
	4.	“Menurutku sih, pas dapet komentar atau saran dari temen lewat Padlet itu lumayan ngebantu ya. Kadang kita nulis tuh ngerasa udah oke, tapi pas dibaca temen ternyata masih ada yang kurang. Jadi, waktu ada yang ngasih saran kayak ‘coba tambahin penjelasan dikit lagi’ atau ‘kayaknya kalimat ini kurang jelas’, aku jadi bisa perbaiki.”	NNA
	5.	“Dulu tulisan aku nggak teratur dan asal jadi. Tapi setelah pake Padlet dan dapet saran dari temen, tulisan aku sekarang lebih teratur dan gak monoton kayak dulu. Jadi lebih enak dibaca.”	NNA
Tantangan (TTG)	1.	“Tantangan aku itu di kurangnya vokabulary dan takut salah penyusunan grammar yang bener, tapi karena kolaboratif jadi terbantu karena temen-temen saling koreksi.”	NNA
	2.	“HP aku kadang lemot, tapi aku minta tolong temen yang lain bantu posting.”	NNA
	3.	“Aku kerjain dulu offline, baru upload. Guru juga ngasih alternatif lain”	NNA
	4.	“Biar lebih baik lagi, mungkin tiap kelompok dibikin lebih kecil biar semua aktif berpartisipasi.”	NNA

FORMAT TRANSKRIPSI WAWANCARA SISWA 2

Hari/ Tanggal :	Rabu, 14 Mei 2025	Tempat :	SMKN 1 Nglegok
Unit Kasus :		Informant :	Nanda Putri
Kode Wawancara:	INT/ST2	Instrument :	Recording/ Interview Notes
Catatan :	Indept Interview, Probbing, Hindari Leading, Pertanyaan Lanjutan		

Sub Fokus	No.	Transkrip Wawancara Siswa	Catatan
Pelaksanaan (PLK)	1.	“Menurutku asik, soalnya tampilannya modern, kayak medsos, jadi gak bosan pas nulis. Bisa langsung tahu tulisan mana yang kurang juga.”	NP

	2.	"Iya, karena kerjasama lebih keliatan. Kita jadi bisa atur bagian masing-masing biar gak tumpang tindih."	NP
	3.	"Aku suka diskusindulu sama temen sekelompok, baru komentar di Padlet. Biar tulisannya gak asal juga."	NP
	4.	"Kadang aku tulis, 'menarik idenya, tapi struktur kalimatnya bisa disusun lagi', biar lebih jelas."	NP
	5.	"Seru karena ada kolaborasi nyata di kelas. Kita ngerjain bareng, gak nunggu giliran kayak biasanya."	NP
	6.	"Aku biasanya minta tambahan waktu dari guru. Soalnya kadang sinyal ganggu waktu nulis."	NP
Evaluasi (EVL)	1.	"Jadi lebih paham struktur kalimat. Karena kita sering latihan bareng dan dikasih contoh juga."	NP
	2.	"Lebih berkembang dari biasanya, karena tulisan kita banyak yang kasih masukan."	NP
	3.	"Feedback-nya bikin semangat, soalnya bahasanya membangun banget."	NP
	4.	"Awalnya malu, tapi lama-lama jadi terbiasa. Soalnya semua juga belajar."	NP
	5.	"Tulisanku makin berkembang karena bisa belajar dari tulisan temen juga."	NP
Tantangan (TTG)	1.	"Kadang bingung mulai nulisnya dari apa dan dari mana, tapi karena diskusi bareng tapi karena diskusi saling tukar pikiran bareng, jadi lebih mudah dalam mengerjakan."	NP
	2.	"Kalau ada masalah teknis, aku kerjain naskahnya dulu, nanti tinggal upload pas koneksi bagus."	NP
	3.	"Aku simpan file dulu, nanti tinggal copy paste kalau udah bisa online lagi"	NP
	4.	"Lebih sering latihan langsung di kelas pakai padletnya, agar lebih menyenangkan dalam pembelajarannya."	NP

FORMAT TRANSKRIPSI WAWANCARA SISWA 3

Hari/ Tanggal	: Rabu, 14 Mei 2025	Tempat	: SMKN 1 Nglepok
Unit Kasus	:	Informant	: Jevon Dio Ramadhan
Kode Wawancara:	INT/ST3	Instrument	: <i>Recording/ Interview Notes</i>
Catatan	:	Indept Interview, Probbing, Hindari Leading, Pertanyaan Lanjutan	

Sub Fokus	No.	Transkrip Wawancara Siswa	Catatan
Pelaksanaan (PLK)	1.	"Awalnya aku bingung karena belum pernah pakai, tapi pas dijelasin Bu Guru langsung ngerti. Nulis bareng temen di Padlet itu jadi lebih seru, kita bisa lihat tulisan temen dan belajar dari mereka juga."	JDR
	2.	"Iya, karena semua tulisan bisa langsung dibaca. Jadi gampang banget buat saling kasih masukan dan gak nunggu-nunggu."	JDR
	3.	"Aku baca tulisan temen dulu, baru memberikan komentar. Biasanya sih aku beri masukan yang ringan, biar gak nyakitin."	JDR
	4.	"Aku tulis dengan bahasa santai tapi sopan. Misalnya, 'bagus, tapi mungkin ini bisa diganti ya'."	JDR
	5.	"Soalnya keliatan keren, tampilannya beda dari nulis biasa. Bisa langsung lihat ide-ide dari temen juga."	JDR
	6.	"Kalau gak ngerti, aku tanya guru atau temen langsung. Pas ada error, aku kerjain bareng temen."	JDR
Evaluasi (EVL)	1.	"Iya, karena aku jadi lebih sering nulis dan dapat masukan langsung dari guru dan temen."	JDR
	2.	"Lebih bagus karena kita ngerjain bareng dan bisa saling revisi."	JDR
	3.	"Bu Guru kasih komentar langsung di kolom, kadang juga dibahas bareng di kelas."	JDR
	4.	"Senang sih, karena jadi tahu kesalahanku dan bisa langsung benerin."	JDR
	5.	"Dulu pendek-pendek dan asal. Sekarang lebih panjang dan sesuai struktur."	JDR

Tantangan (TTG)	1.	"Sinyal jelek kadang ganggu, tapi bisa diatasi karena dibantu guru langsung."	JDR
	2.	"Pernah sinyal down, jadi gak bisa submit tulisan. Tapi guru kasih waktu tambahan."	JDR
	3.	"Aku langsung lapor ke guru, terus dikasih solusi atau tambahan waktu."	JDR
	4.	"Disiapkan koneksi WiFi yang stabil pas pelajaran berlangsung."	JDR

FORMAT TRANSKRIPSI WAWANCARA SISWA 4

Hari/ Tanggal :	Rabu, 14 Mei 2025	Tempat :	SMKN 1 Nglepok
Unit Kasus :		Informant :	Muhammad Ikrom Al hakim
Kode Wawancara:	INT/ ST4	Instrument :	Recording/ Interview Notes
Catatan :	Indept Interview, Probbing, Hindari Leading, Pertanyaan Lanjutan		

Sub Fokus	No.	Transkrip Wawancara Siswa	Catatan
Pelaksanaan (PLK)	1.	"Aku suka karena bisa nulis bareng-bareng dan hasilnya langsung muncul. Jadi semangat juga lihat temen-temen aktif."	MIA
	2.	"Gampang kerjanya, karena udah dibagi tugas sama guru. Ada yang ngetik, ada yang nyusun kalimat."	MIA
	3.	"Komentarnya pakai bahasa sopan, kadang aku tambahin contoh biar lebih jelas."	MIA
	4.	"Langsung tulis di kolom komentar, terus biasanya aku kasih contoh kalimat yang lebih oke."	MIA
	5.	"Aku jadi termotivasi karena tulisan kita bisa dibaca semua orang. Jadi pengen nulis yang bagus."	MIA
	6.	"Biasanya aku diskusi sama temen satu kelompok. Kalau stuck, kita brainstorming dulu."	MIA
Evaluasi (EVL)	1.	"Kalau nulis sendiri kadang gak tahu salahnya, tapi di Padlet bisa langsung dikoreksi."	MIA
	2.	"Keliatan lebih terstruktur, karena semua aktif nulis dan bantu revisi."	MIA
	3.	"Guru selalu apresiasi dulu, terus baru dikasih masukan. Jadi kita gak minder."	MIA
	4.	"Komentar dari temen bikin aku mikir lebih dalam. Jadi pengen improve."	MIA
	5.	"Lebih percaya diri karena sering dapet masukan langsung."	MIA
Tantangan (TTG)	1.	"Ada temen yang kurang aktif, tapi guru bantu arahkan biar semua kerja."	MIA
	2.	"Kadang Padlet error, jadi kita tulis dulu di buku, baru posting pas normal."	MIA
	3.	"Aku kerjain bareng temen yang ngerti teknisnya, jadi bisa bantu-bantu."	MIA
	4.	"Dikasih lebih banyak contoh tulisan sebelum mulai nulis."	MIA

CATATAN LAPANGAN DOKUMENTASI

Hari/ Tanggal :	Selasa, 6 Mei 2025	Tempat :	Ruang Kelas XI-TKJ2
Unit Kasus :		Informant :	
Kode Wawancara:		Instrument :	<i>Catatan Lapangan Dokumentasi</i>
Catatan :	Catat dengan lengkap sebelum dilakukan kondensasi dat		

Sub Fokus	No.	Fenomena yang Tampak	Catatan
Perencanaan (Kode: PRN)	1.	Guru menyiapkan modul ajar saat merencanakan pembelajaran menggunakan Padlet.	
	2.	Guru memiliki langkah-langkah perencanaan pembelajaran menggunakan Padlet.	
	3.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas melalui penggunaan Padlet.	
	4.	Guru memilih materi/topik yang sesuai untuk menulis kolaboratif di Padlet.	
	5.	Guru menggunakan strategi tertentu saat menggunakan Padlet dan menjelaskan alasannya.	Strategi kolaborasi menulis dengan membagi peran.
	6.	Guru mengidentifikasi kendala saat memilih strategi dan memiliki solusi.	
	7.	Guru menjelaskan hasil dari strategi yang dipilih.	
Pelaksanaan (Kode: PLK)	1.	Guru memiliki Langkah- langkah pelaksanaan Padlet dalam kegiatan menulis kolaboratif.	Guru membuka pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik, kemudian menjelaskan tentang struktur penulisan giving opinion.
	2.	Guru memberikan instruksi/panduan jelas sebelum kolaborasi menulis di Padlet.	
	3.	Guru mengelola interaksi siswa selama kegiatan menulis dan memberi komentar.	
	4.	Siswa aktif terlibat dalam proses menulis kolaboratif dengan Padlet.	
	5.	Guru memantau aktivitas siswa secara aktif di Padlet.	
	6.	Guru menentukan bentuk proyek menulis yang harus dikembangkan siswa.	
	7.	Guru memberikan panduan struktur atau format proyek menulis kepada siswa.	
Evaluasi (Kode: EVL)	1.	Guru mengevaluasi hasil tulisan siswa di Padlet.	
	2.	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kolaborasi siswa di Padlet.	
	3.	Guru mengelola hasil umpan balik dari siswa setelah pembelajaran.	
	4.	Guru mendorong siswa untuk merevisi tulisan berdasarkan umpan balik.	
	5.	Guru membandingkan hasil tulisan sebelum dan sesudah penggunaan Padlet.	
	6.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil tulisan siswa di Padlet.	
	7.	Penilaian mencakup aspek kebahasaan, struktur, dan partisipasi siswa.	Penilaian melalui Rubrik Penilaian menulis siswa

	8.	Guru merefleksikan kelebihan dan kekurangan penggunaan Padlet dalam pembelajaran.	
Tantangan (Kode: TTG)	1.	Guru menghadapi berbagai kendala dalam penggunaan Padlet	Teknis, kemampuan siswa yang berbeda(vocabulary dan penggunaan Grammar).
	2.	Guru mengambil langkah solusi untuk mengatasi kendala tersebut.	
	3.	Guru menemukan tantangan dalam mengelola kolaborasi siswa di Padlet.	Siswa ada yang kurang terlibat dalam berkolaborasi
	4.	Guru mengembangkan strategi baru untuk meningkatkan efektivitas penggunaan Padlet	

Reviewed and validated by Dian Fadhilawati, M. Pd, and Nita Sutanti, M. Pd on April 30, 2025.

Blitar, April 30, 2025
Reviewer and Validato

Dian Fadhilawati, M. Pd

Nita Sutanti, M. Pd

CATATAN LAPANGAN DOKUMENTASI

Hari/ Tanggal :		Tempat :	
Unit Kasus :		Informant :	
Kode Wawancara:		Instrument :	<i>Catatan Lapangan Dokumentasi</i>
Catatan :			

Sub Fokus	No.	Dokumen	Isi Dokumen
Perencanaan (Kode: PRN)	1.	Modul Ajar	Materi Pembelajaran: Bagian ini memuat materi yang akan diajarkan kepada siswa, disusun dengan bahasa sederhana dan sesuai tingkat pemahaman mereka. Materi mencakup penjelasan topik, contoh, latihan, dan panduan aktivitas pembelajaran. Modul ini juga dilengkapi strategi kolaboratif melalui kerja kelompok serta tujuan pembelajaran yang jelas, yaitu agar siswa mampu menyampaikan pendapat secara lisan dan tulisan. Media Padlet digunakan untuk mendukung

			kolaborasi dan interaksi siswa secara aktif.
Pelaksanaan (Kode: PLK)	1.	Dokumentasi aktivitas di kelas	Foto aktivitas siswa di kelas saat menggunakan Padlet.
	2.	Lembar Observasi	Ceklis observasi pembelajaran di kelas.
	3.	Tulisan Siswa di Padlet	Hasil tulisan siswa di Padlet, guru memberi komentar dan mengapresiasi tulisan siswa di Padlet
Evaluasi (Kode: EVL)	1.	Rubrik Penilaian writing	Rubrik Penilaian Rubrik penilaian berfungsi sebagai panduan untuk menilai hasil kerja siswa. Di dalamnya ada kriteria-kriteria yang menjelaskan seperti apa hasil kerja siswa yang masuk kategori sangat baik, cukup, kurang, dan perlu perbaikan. Rubrik ini membantu guru menilai secara objektif dan transparan, serta memberi tahu siswa apa yang diharapkan dari mereka.
	2.	Foto dan SS Hasil Tulisan Siswa	Hasil Tulisan Siswa sebelum memakai Padlet (Manual) dan setelah memakai Padlet
	3.	Tangkapan layar di Padlet	Guru memberikan umpan balik terhadap tulisan siswa
Tantangan (Kode: TTG)	1.	Tangkapan layar Hp Siswa	Hasil tangkapan layar hp siswa yang tidak bisa mengakses Padlet karena jaringan yang tidak stabil.

Reviewed and validated by Dian Fadhilawati, M. Pd, and Nita Sutanti, M. Pd on April 30, 2025.

Blitar, April 30, 2025
Reviewer and Validator

Dian Fadhilawati, M. Pd

Nita Sutanti, M. Pd

FORMAT RINGKASAN KONTAK WAWANCARA

Hari/ Tanggal :		Tempat :	
Unit Kasus :		Informant :	
Kode Wawancara:		Instrument :	<i>Recording/ Interview Notes</i>
Catatan :	Tulis hasil wawancara yang telah dikondensasi untuk kepentingan analisis		

Sub Fokus	No.	Wawancara	Catatan
Perencanaan (PRN)	1.	Guru menggunakan Padlet secara selektif sesuai dengan materi yang memerlukan kerja sama siswa. Dalam materi giving opinion tentang job interview, siswa diminta menulis pendapat mereka di Padlet berdasarkan simulasi wawancara kerja, lalu saling menanggapi. Kegiatan ini membantu siswa belajar menyampaikan opini secara sopan dan memahami berbagai sudut pandang.	
	2.	Sebelum menggunakan teknologi seperti Padlet, guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar yang mencakup tujuan, langkah kegiatan, dan media pembelajaran. Di kelas, teknologi tidak langsung dikenalkan; siswa diajak brainstorming dan diskusi terlebih dahulu, misalnya dengan pertanyaan pemantik terkait materi giving opinion. Penjelasan struktur teks dan ciri kebahasaan diberikan menggunakan PowerPoint. Setelah siswa memahami konteks, barulah Padlet digunakan. Guru menekankan bahwa penggunaan teknologi harus terarah dan mendukung proses belajar, bukan sekadar untuk keseruan.	
	3.	Melalui penggunaan Padlet dalam menulis kolaboratif, guru bertujuan agar siswa dapat mengembangkan ide bersama, terbiasa menulis pendapat, dan membangun kepercayaan diri dalam menulis. Selain itu, Padlet digunakan untuk melatih berpikir kritis dan memberi tanggapan tertulis terhadap pendapat orang lain. Semua ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara bertahap dan menyenangkan.	
	4.	Guru memilih materi giving opinion untuk menulis kolaboratif di Padlet karena materi ini cocok untuk melatih siswa menyampaikan pendapat secara tertulis dan berbagi ide dengan teman. Padlet membuat proses belajar lebih interaktif, memungkinkan siswa merespons pendapat teman, dan mendorong berpikir kritis serta keterampilan berargumentasi. Selain itu, guru dapat memantau dan memberikan umpan balik secara langsung, sehingga penggunaan Padlet benar-benar mendukung pengembangan kemampuan komunikasi siswa.	
	5.	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk menulis bersama di Padlet agar kerja sama dan diskusi lebih efektif. Meski ada kendala teknis dan siswa pasif, pembagian peran membantu semua aktif. Siswa belajar menyusun kalimat Inggris dengan bantuan peran khusus. Hasilnya, siswa lebih percaya diri dan menulis lebih terstruktur, membuat belajar menulis jadi menyenangkan.	
Pelaksanaan (PLK)	1.	Guru meminta siswa instal Padlet dan menjelaskan cara pakainya. Siswa dibagi kelompok, menulis bersama dengan peran masing-masing. Guru pantau dan beri umpan balik supaya siswa belajar dari proses menulis.	
	2.	Guru memberi instruksi manual dulu tentang tujuan dan cara kerja kelompok sebelum menggunakan Padlet. Lalu jelaskan cara pakai Padlet, beri topik, dan pantau saat mereka menulis. Saya ingatkan supaya semua anggota aktif dan tulisan sesuai struktur. Saya bantu jika ada yang kesulitan, sehingga siswa belajar menulis, kerja sama, dan memakai teknologi dengan benar.	
	3.	Guru sabar mengelola saat siswa menulis dan komentar di Padlet karena mereka butuh waktu dan sering salah grammar. Guru membantu memperbaiki kalimat sambil memuji ide mereka agar merasa dihargai.	

		Guru juga arahkan mereka membaca dan menanggapi komentar teman agar makin percaya diri, sambil menjaga suasana kelas tetap nyaman dan mendukung.	
	4.	Siswa umumnya lebih antusias dan aktif berdiskusi saat menulis kolaboratif di Padlet. Mereka jadi lebih hati-hati dan termotivasi memperbaiki tulisan karena bisa langsung dilihat teman-teman. Interaksi juga terjadi antar kelompok. Meski ada yang pasif, Padlet membuat siswa lebih terlibat, percaya diri, dan menikmati proses menulis bersama.	
	5.	Kendala utama dalam menulis kolaboratif dengan Padlet adalah siswa butuh waktu lama menyusun kalimat bahasa Inggris yang benar, terutama untuk topik sulit. Masalah teknis seperti koneksi internet juga sering muncul. Guru memberi kelonggaran waktu dan tugas bisa dikerjakan di rumah. Dengan bimbingan sabar, siswa jadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas meski ada tantangan.	
Evaluasi (EVL)	1.	Penilaian dilakukan kombinasi antara proses dan hasil tulisan di Padlet. Guru menilai kontribusi siswa dalam diskusi, penyusunan kalimat, dan komentar, selain hasil tulisan. Kesalahan diberi catatan dan revisi agar siswa belajar dari proses. Cara ini membuat penilaian lebih adil dan mendukung perkembangan menulis siswa.	
	2.	Guru biasanya dapat umpan balik langsung dari siswa lewat tanya jawab lisan atau komentar di Padlet. Mereka jujur menyampaikan kesan, seperti senang kerja kelompok atau kesulitan menyusun kalimat Inggris. Umpan balik ini penting untuk evaluasi agar saya bisa memperbaiki metode dan instruksi ke depannya.	
	3.	Guru mempelajari umpan balik siswa untuk evaluasi, terutama kesulitan grammar atau instruksi. Dari situ, saya sesuaikan metode dan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan sesuai kebutuhan siswa. Umpan balik jadi bahan refleksi agar proses belajar lebih efektif dan dua arah.	
	4.	Sebelum pakai Padlet, tulisan siswa biasanya pendek, kaku, dan kurang variatif. Setelah menggunakan Padlet, tulisan mereka lebih panjang, beragam, dan percaya diri karena bisa belajar dari teman. Saya simpan contoh tulisan untuk evaluasi perkembangan. Padlet sangat potensial untuk pembelajaran kolaboratif dan interaktif, cocok untuk berbagai aktivitas seperti menulis opini, refleksi, dan diskusi, asalkan tetap didampingi guru.	
	5.	Kendala evaluasi siswa meliputi perbedaan kemampuan grammar dan ide, serta keterbatasan waktu di kelas untuk memberi masukan satu per satu. Untuk mengatasi itu, guru membagi penilaian menjadi dua tahap: proses menulis dan hasil akhir, serta memberi komentar langsung di Padlet atau secara personal. Dengan penilaian yang fleksibel dan fokus pada proses, siswa lebih termotivasi dan terbuka menerima masukan untuk memperbaiki tulisan.	
Tantangan (TTG)	1.	Tantangan menggunakan Padlet dalam menulis kolaboratif meliputi kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya pemahaman siswa tentang aplikasi. Kemampuan bahasa Inggris siswa juga bervariasi, dengan beberapa merasa malu atau takut salah saat berbagi ide. Interaksi siswa kadang kurang aktif, sehingga perlu pembiasaan dan pengarahan agar mereka benar-benar terlibat. Meski begitu, Padlet tetap bermanfaat asalkan guru dapat mengelola dan membimbing prosesnya dengan baik.	
	2.	Respon siswa terhadap penggunaan Padlet dalam menulis umumnya antusias karena platformnya menarik dan berbeda dari metode tradisional. Mereka senang bisa melihat tulisan teman secara langsung, yang memotivasi mereka. Awalnya ada yang bingung, ragu, atau malu, terutama menulis dalam bahasa Inggris, tapi seiring latihan mereka	

		menjadi lebih percaya diri dan aktif. Interaksi lewat kolom komentar juga memudahkan komunikasi dan masukan antar siswa. Secara keseluruhan, responnya positif dengan pendampingan yang baik.	
	3.	Kendala teknis utama saat menggunakan Padlet adalah koneksi internet yang tidak stabil dan kuota siswa yang terbatas, sehingga proses pembelajaran bisa terlambat atau ada yang tidak bisa ikut menulis. Selain itu, beberapa siswa belum familiar dengan Padlet, jadi perlu penjelasan ekstra yang memakan waktu. Hal ini kadang mengganggu kolaborasi, tapi guru tetap fleksibel dengan memberi waktu tambahan atau tugas di rumah agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.	
	4.	Guru mengatasi tantangan dengan sikap tenang dan fleksibel, memberi waktu tambahan atau tugas di rumah jika ada kendala teknis. Saya jelaskan penggunaan Padlet secara bertahap dan buat instruksi sederhana, bahkan kadang buat video tutorial. Untuk kesalahan grammar, saya beri umpan balik yang membangun agar siswa tetap semangat. Hasilnya, siswa makin terbiasa, percaya diri, dan aktif karena suasananya lebih santai dan menarik meski awalnya ada tantangan.	

RINGKASAN KONTAK OBSERVASI NON-PARTISIPATIF

Hari/ Tanggal :		Tempat :	
Unit Kasus :		Informant :	
Kode Wawancara:		Instrument :	<i>Catatan Lapangan/ Dokumentasi</i>
Catatan :	Tulis hasil wawancara yang telah dikondensasi untuk kepentingan analisis		

Sub Fokus	No.	Dokumen	Isi Dokumen
Perencanaan (PLK)	1.	Guru menyiapkan modul ajar saat merencanakan pembelajaran kolaboratif	
	2.	Guru memiliki Langkah- Langkah pembelajaran	
	3.	Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas	
	4.	Guru memilih topik yang sesuai	
	5.	Guru menggunakan strategi pembagian peran dalam pembelajaran kolaboratif	
	6.	Guru mengidentifikasi kendala saat memilih strategi	
	7.	Guru menjelaskan hasil strategi yang dipilih	
Pelaksanaan (PLK)	1.	Guru memiliki Langkah- Langkah pelaksanaan kegiatan menulis	
	2.	Guru memberikan instruksi yang jelas	
	3.	Guru mengelola interaksi siswa	
	4.	Siswa aktif terlibat dalam pembelajaran	
	5.	Guru memantau aktifitas siswa	
	6.	Guru menentukan bentuk proyek menulis	
	7.	Guru memberikan panduan format menulis siswa	
Evaluasi (EVL)	1.	Guru mengevaluasi hasil tulisan siswa	
	2.	Guru memberikan umpan balik	
	3.	Guru mengelola hasil umpan balik	
	4.	Guru mendorong siswa untuk merevisi	
	5.	Guru membandingkan Tulisan siswa	
	6.	Guru memberikan penilaian	
	7.	Penilaian mencakup unsur kebahasaan	
	8.	Guru merefleksasikan kelebihan dan kekurangan menulis di Padlet dan secara kolaboratif	
Tantangan (TTG)	1.	Guru menghadapi berbagai kendala	
	2.	Guru mengambil Langkah Solusi	
	3.	Guru menemukan tantangan dalam mengelola kolaborasi siswa	
	4.	Guru mengembangkan strategi untuk meningkatkan keefektifotasan Padlet	

RINGKASAN KONTAK DOKUMENTASI

Hari/ Tanggal :		Tempat :	
Unit Kasus :		Informant :	
Kode Wawancara:		Instrument :	<i>Catatan Lapangan/ Dokumentasi</i>
Catatan :	Tulis hasil wawancara yang telah dikondensasi untuk kepentingan analisis		

Sub Fokus	No.	Dokumen	Isi Dokumen
Perencanaan (PRN)	1.	Module ajar	Rencana pembelajaran
Pelaksanaan (PLK)	1.	Dokumentasi aktivitas di kelas	Foto- foto kegiatan
	2.	Lembar observasi	Ceklis observasi kelas
	3.	Tulisan siswa di Padlet	Tangkapan layar Padlet
Evaluasi (EVL)	1.	Rubrik penilaian	Nilai Siswa
	2.	Hasil Tulisan siswa	Foto hasil tulisan siswa
	3.	Tangkapan layar di Padlet	Guru memberi umpan balik kepada siswa
Tantangan (TTG)	1.	Tangkapan layar Hp siswa	Laman Padlet yang tidak bisa di akses

Reviewed and validated by Dian Fadhilawati, M. Pd, and Nita Sutanti, M. Pd on April 30, 2025.

Blitar, April 30, 2025
Reviewer and Validator

Dian Fadhilawati, M. Pd

Nita Sutanti, M. Pd

FORMAT TRIANGULASI SUMBER DATA

Hari/ Tanggal Triangulasi:	
Unit Kasus :	
Catatan :	Lakukan triangulasi hasil wawancara dari seluruh informant dan temukan hasilnya (Kesamaan). Catat perbedaannya.

No.	Sub Fokus Unit Kasus	Informant 1	Informant 2	Informant 3	Informant 4	Hasil
1.	Perencanaan (PRN) Unit Kasus: Pemilihan media & penyusunan modul ajar	Guru memilih Padlet karena fleksibel di Kurikulum Merdeka dan mendukung kerja kolaboratif. Menyusun modul ajar dan membagi peran siswa.	Metode menulis dengan Padlet menarik, tugas dibagi jelas.	Padlet modern dan menyenangkan, mudah dipahami.	Suka karena bisa menulis bersama dan langsung muncul.	Guru dan siswa sama-sama melihat Padlet sebagai media yang cocok untuk kolaborasi dan menyusun pendapat.

2.	Pelaksanaan (PLK) Unit Kasus: Kolaborasi kelompok dengan Padlet	Guru memfasilitasi pembelajaran kolaboratif melalui grup dan memberi panduan teknis serta instruksi bertahap.	Aktif berdiskusi dan memberi komentar membangun di Padlet.	Kerja sama terlihat jelas, setiap anggota punya bagian.	Tugas dibagi jelas, komentar sopan dan memberi contoh.	Baik guru maupun siswa menilai kegiatan kolaboratif di Padlet meningkatkan partisipasi dan interaksi.
3.	Evaluasi (EVL) Unit Kasus: Evaluasi proses dan hasil menulis	Guru menilai proses dan produk menulis, memberi umpan balik, serta melakukan refleksi dan penyesuaian.	Terbantu dengan umpan balik, tulisan lebih terstruktur.	Struktur kalimat lebih dipahami lewat latihan bersama.	Tahu kesalahan dan langsung diperbaiki, termotivasi.	Keduanya menyadari pentingnya evaluasi proses, serta dampak umpan balik terhadap peningkatan kemampuan menulis.
4.	Tantangan (TTG) Unit kasus: Masalah teknis dan kemampuan siswa	Kendala sinyal, variasi kemampuan siswa, dan rasa malu ditangani dengan solusi fleksibel dan bimbingan tambahan.	Kesulitan kosakata dan sinyal, tapi dibantu guru dan teman.	Suka bingung mulai menulis, kadang ada kendala teknis.	Ada teman yang pasif, tapi guru mengarahkan semua terlibat.	Guru dan siswa mengidentifikasi kendala teknis dan partisipasi, serta sepakat bahwa solusi fleksibel sangat membantu.

Reviewed and validated by Dian Fadhilawati, M. Pd and Nita Sutanti, M. Pd on April 30, 2025.

Blitar, April 30, 2025
Reviewer and Validator

Dian Fadhilawati, M.Pd

Nita Sutanti, M.Pd

FORMAT TRIANGULASI METODE PENGUMPULAN DATA

Hari/ Tanggal Triangulasi:	
Unit Kasus :	
Catatan :	Lakukan triangulasi hasil wawancara dari seluruh informan dan temukan hasilnya (Kesamaan). Catat perbedaannya.

No.	Sub Fokus Unit Fokus	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Hasil Akhir	Catatan
1.	Perencanaan (PRN) Unit focus: Perencanaan pembelajaran kolaboratif dengan Padlet	Guru menyusun modul ajar, menentukan tujuan, strategi kolaboratif, dan memilih topik	Guru menyiapkan modul, merumuskan tujuan, memilih topik, dan strategi peran kolaboratif	Modul Ajar	Valid	
2.	Pelaksanaan (PLK) Unit focus: Pelaksanaan pembelajaran menulis kolaboratif melalui Padlet	Guru membimbing teknis Padlet, membentuk kelompok, memberi instruksi, memantau interaksi	Guru memberikan instruksi, membentuk kelompok, memantau aktivitas siswa, membagi format proyek	Foto kegiatan di kelas, tangkapan layar Padlet, lembar observasi	Valid	
3.	Evaluasi (EVL) Unit kasus: Evaluasi hasil menulis kolaboratif menggunakan Padlet	Guru menilai proses & hasil, memberi umpan balik, membandingkan tulisan, refleksi kelebihan/kekurangan	Guru memberi tugas menulis, umpan balik, revisi, dan refleksi pembelajaran Padlet	Rubrik penilaian, hasil tulisan, komentar guru di Padlet	Valid	
4.	Tantangan (TTG) Unit kasus: Kendala teknis dan partisipasi siswa dalam pembelajaran kolaboratif dengan Padlet	Internet, kemampuan siswa bervariasi, solusi fleksibel dari guru	Siswa kurang aktif, guru memberi arahan, tambahan waktu	Bukti kendala teknis (screenshot)	Valid	

Reviewed and validated by Dian Fadhilawati, M. Pd and Nita Sutanti, M. Pd on April 30, 2025.

Blitar, April 30, 2025
Reviewer and Validator

Dian Fadhilawati, M.Pd

Nita Sutanti, M.Pd

*Appendix 4: Coding***CODING**

No	Code	Keterangan	Catatan
1.	MRSPP	Ibu. Puput Amiranti, S. S	Key Informant
2.	NNA	Nisrina Nur Aini (Siswa)	Informant
3.	NP	Nanda Putri (Siswa)	Informant
4.	JDR	Jevon Dio Ramahan (Siswa)	Informant
5.	MIA	Muhammad Ikhrom Al hakim (Siswa)	Informant
6.	PRN	Perencanaan	Sub focus
7.	PLK	Pelaksanaan	Sub focus
8.	EVL	Evaluasi	Sub focus
9.	TTG	Tantangan	Sub focus
10.	INT	Interview	-
11.	ET	English Teacher	-
12.	ST	Student	-
13.	OB	Observasi	-
14.	Doc	Document	-
15.	OFF	Offline	-
16.	TCH	Teaching	-
17.	TEC	Technology	-
18.	WRT	Writing	-
19.	MDL	Module	-
20.	V	Bulan Mei	-
21.	APR	Approach	-
22.	STD	Study	-
23.	DFC	Difficulties	-
24.	ITR	Interact	-
25.	GRP	Group	-
26.	Instr	Instruction	-
27.	MGM	Management	-
28.	MAT	Material	-

*Appendix 5: Check List Observation***LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN PADLET DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KOLABORATIF**

Nama Observer : Rizka Wulansari
 Nama Guru : Puput Amiranti Nugrahaningrum, S. S
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris (Writing)
 Kelas : XI/ TKJ-2
 Hari / Tanggal Observasi : Rabu, 7 Mei 2025
 Waktu Observasi : 08.00-09.20
 Tempat : SMKN 1 Nglegok Blitar (Kelas XI TKJ)

Aspek Yang Diamati

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Catatan
1.	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan modul ajar saat merencanakan pembelajaran menggunakan Padlet.			
		Guru memiliki langkah-langkah perencanaan pembelajaran menggunakan Padlet.	✓		
		Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas melalui penggunaan Padlet.	✓		
		Guru memilih materi/topik yang sesuai untuk menulis kolaboratif di Padlet.	✓		
		Guru menggunakan strategi tertentu saat menggunakan Padlet dan menjelaskan alasannya.	✓		
		Guru mengidentifikasi kendala saat memilih strategi dan memiliki solusi.	✓		
		Guru menjelaskan hasil dari strategi yang dipilih.	✓		
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru memiliki langkah pelaksanaan Padlet dalam kegiatan menulis kolaboratif.	✓		
		Guru memberikan instruksi/panduan jelas sebelum kolaborasi menulis di Padlet.	✓		
		Guru mengelola interaksi siswa selama kegiatan menulis dan memberi komentar.	✓		
		Siswa aktif terlibat dalam proses menulis kolaboratif dengan Padlet.	✓		
		Guru memantau aktivitas siswa secara aktif di Padlet.	✓		
		Guru menentukan bentuk proyek menulis yang harus dikembangkan siswa.	✓		
		Guru memberikan panduan struktur atau format proyek menulis kepada siswa.	✓		
3.	Evaluasi Pembelajaran	Guru mengevaluasi hasil tulisan siswa di Padlet.	✓		
		Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kolaborasi siswa di Padlet.	✓		
		Guru mengelola hasil umpan balik dari siswa setelah pembelajaran.	✓		
		Guru mendorong siswa untuk merevisi tulisan berdasarkan umpan balik.	✓		

		Guru membandingkan hasil tulisan sebelum dan sesudah penggunaan Padlet.	✓		
		Guru merefleksikan kelebihan dan kekurangan penggunaan Padlet dalam pembelajaran.	✓		
		Guru memberikan penilaian terhadap hasil tulisan siswa di Padlet.	✓		
4.	Tantangan dan Solusi	Penilaian mencakup aspek kebahasaan, struktur, dan partisipasi siswa.	✓		Teknis, kemampuan siswa yang berbeda(vocabulary dan penggunaan Grammar).
		Guru merefleksikan kelebihan dan kekurangan penggunaan Padlet dalam pembelajaran.	✓		Siswa ada yang kurang terlibat dalam berkolaborasi
		Guru menemukan tantangan dalam mengelola kolaborasi siswa di Padlet.	✓		
		Guru mengembangkan strategi baru untuk meningkatkan efektivitas penggunaan Padlet.	✓		

Catatan Tambahan:

MODUL AJAR

MODUL AJAR BAHASA INGGRIS

GIVING OPINION

A. Informasi Umum

IDENTITAS	
Nama	: Puput Amiranti N, S.S
Asal Sekolah	: SMKN 1 NGLEGOK BLITAR
Mata Pelajaran	: BAHASA INGGRIS
Tahun Penyusunan	: 2024/ 2025
Jenjang Sekolah	: SMK
Kelas	: XI (Sebelas)
Jumlah siswa	: 35 siswa
	: 3 Pertemuan x 2 JP (6 x 40 menit)
Alokasi Waktu	
Model pembelajaran	: Tatap muka PJJ Luring
Tahapan	: Fase F
Capaian Pembelajaran	
<p>Pada akhir Fase F, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan pemirsa/pembacanya. Berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, eksposisi, prosedur, argumentasi, diskusi, dan teks otentik menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris di fase ini. Peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berdiskusi dan menyampaikan keinginan/perasaan. Peserta didik menggunakan keterampilan berbahasa Inggris untuk mengeksplorasi berbagai teks dalam berbagai macam topik kontekstual. Mereka membaca teks tulisan untuk mempelajari sesuatu/mendapatkan informasi dan untuk kesenangan. Pemahaman mereka terhadap teks tulisan semakin mendalam. Keterampilan inferensi tersirat ketika memahami informasi, dan kemampuan evaluasi berbagai jenis teks dalam bahasa Inggris sudah berkembang. Mereka memproduksi teks lisan dan tulisan serta visual dalam bahasa Inggris yang terstruktur dengan kosakata yang lebih beragam. Peserta didik memproduksi beragam teks tulisan dan visual, fiksi maupun non-fiksi dengan kesadaran terhadap tujuan dan target pembaca/pemirsa.</p>	
Elemen	Capaian
Menyimak – Berbicara	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan. Mereka menggunakan dan merespon pertanyaan terbuka dan menggunakan strategi untuk memulai, mempertahankan dan menyimpulkan percakapan dan diskusi. Mereka memahami dan mengidentifikasi ide utama dan detail relevan dari diskusi atau presentasi mengenai berbagai macam topik. Mereka menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan opini terhadap isu sosial dan untuk membahas minat, perilaku dan nilai-nilai lintas konteks budaya yang dekat dengan kehidupan pemuda. Mereka memberikan dan mempertahankan pendapatnya, membuat perbandingan dan mengevaluasi perspektifnya. Mereka menggunakan strategi koreksi dan perbaikan diri, dan menggunakan elemen non-verbal seperti bahasa tubuh, kecepatan bicara dan nada suara untuk dapat dipahami dalam sebagian besar konteks.</p> <p><i>By the end of Phase F, students use English to communicate with teachers, peers and others in a range of settings and for a range of purposes. They use and respond to open-ended questions and use strategies to initiate, sustain and conclude conversations and discussion. They understand and identify the main ideas and relevant details of discussions or presentations on a wide range of topics. They use English</i></p>

<p>Membaca – Memirsa</p>	<p><i>to express opinions on social issues and to discuss youth-related interests, behaviours and values across cultural contexts. They opinions, make comparisons and evaluate perspectives. They employ self-correction and repair strategies, and use non-verbal elements such as gestures, speed and pitch to be understood in most contexts.</i></p> <p>Pada akhir Fase F, peserta didik membaca dan merespon berbagai macam teks seperti narasi, deskripsi, eksposisi, prosedur, argumentasi, dan diskusi secara mandiri. Mereka membaca untuk mempelajari sesuatu dan membaca untuk kesenangan. Mereka mencari, membuat sintesis dan mengevaluasi detil spesifik dan inti dari berbagai macam jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk di antaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Mereka menunjukkan pemahaman terhadap ide pokok, isu-isu atau pengembangan plot dalam berbagai macam teks. Mereka mengidentifikasi tujuan penulis dan melakukan inferensi untuk memahami informasi tersirat dalam teks.</p> <p><i>By the end of Phase F, students independently read and respond to a wide range of texts such as narratives, descriptives, expositions, procedures, argumentatives and discussions. They read to learn and read for pleasure. They locate, synthesize and evaluate specific details and gist from a range of text genres. These texts may be in the form of print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts. They demonstrate an understanding of the main ideas, issues or plot development in a range of texts. They identify the author's purpose and make inference to comprehend implicit information in the text.</i></p>
<p>Menulis- Mempresentasikan</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik menulis berbagai jenis teks fiksi dan faktual secara mandiri, menunjukkan kesadaran peserta didik terhadap tujuan dan target pembaca. Mereka membuat perencanaan, menulis, mengulas dan menulis ulang berbagai jenis tipe teks dengan menunjukkan strategi koreksi diri, termasuk tanda baca, huruf besar, dan tata bahasa. Mereka menyampaikan ide kompleks dan menggunakan berbagai kosakata dan tata bahasa yang beragam dalam tulisannya. Mereka menuliskan kalimat utama dalam paragraf- paragraf mereka dan menggunakan penunjuk waktu untuk urutan, juga konjungsi, kata penghubung dan kata ganti orang ketiga untuk menghubungkan atau membedakan ide antar dan di dalam paragraf. Mereka menyajikan informasi menggunakan berbagai mode presentasi untuk menyesuaikan dengan pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda, dalam bentuk cetak dan digital.</p> <p><i>By the end of Phase F, students independently write an extensive range of fictional and factual text types, showing an awareness of purpose and audience. They plan, write, review and redraft a range of text types with some evidence of self- correction strategies, including punctuation, capitalization and tenses. They express complex ideas and use a wide range of vocabulary and verb tenses in their writing. They include topic sentences in their paragraphs and use time markers for sequencing, also conjunctions, connectives and pronoun references for linking or contrasting ideas between and within paragraphs. They present information using different modes of presentation to suit different audiences and to achieve different purposes, in print and digital form</i></p>
<p>Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diperdengarkan beberapa monolog/dialog berisi opini lisan peserta didik mampu membandingkan struktur teks dan unsur kebahasaan secara mandiri. 2. Peserta didik mampu menyusun monolog/dialog berisi opini lisan dengan bahasa sendiri sesuai konteks yang diberikan. 	

3. Peserta didik mampu mempresentasikan monolog/dialog berisi opini lisan maupun tertulis dihadapan kelas dengan penuh tanggungjawab
4. Disediakan monolog/dialog berisi opini tulis, peserta didik mampu menganalisis struktur teks dan unsur kebahasaan secara mandiri
5. Peserta didik mampu membuat monolog/dialog berisi opini tulis dengan bahas sendiri sesuai konteks yang diberikan.

Pertanyaan Pemantik

1. What kind of job would you like to have in the future? Why?

Profil Pelajar Pancasila

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- b. Berkebhinekaan Global
- c. Mandiri
- d. Bernalar kritis
- e. Kreatif

Assessment

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

Jenis Assessment:

- Tertulis
- Unjuk kerja

Ketersediaan materi

1. Pengayaan untuk siswa berprestasi tinggi: YA /TIDAK
2. Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK

Kegiatan pembelajaran utama

Pengaturan siswa:

- Individu
- Berkelompok (kolaborasi)

Metode:

- Diskusi
- Presentasi
- Demonstrasi
- Project
- Pembagian Peran
- Simulasi

Fasilitas :

a. Sumber Belajar

- LKS Bahasa Inggris untuk SMA/SMK/MA Kelas XI kurikulum merdeka tahun 2024/2025
- Internet
- Lingkungan Sekitar dan Sumber lain yang relevan

b. Media

- Powerpoint
- Video/audio/gambar material yang berkaitan dengan *Giving Opinion*
- Website (Padlet, Quizizz)

c. Alat

- LCD proyektor
- Laptop/smartphone
- White board, spidol, penghapus, alat tulis,dll.

Lingkungan Belajar: Ruang kelas (tatap muka)

Materi Pembelajaran

IN MY OPINION...

UNGKAPAN SARAN (SUGGESTION)

Suggestion adalah ungkapan yang memiliki arti sebuah ide atau saran yang diajukan kepada orang lain.

GIVING OPINION AND SUGGESTION TEXT HAS THE FOLLOWING STRUCTURE:

1. **Opening**

Menyampaikan topik atau isu yang akan diberi opini atau saran.

Contoh: "In the job application process, a job interview is a crucial step to determine whether someone is the right fit for the position."

2. **Stating Opinion or Suggestion**

Memberikan opini pribadi atau saran terhadap topik.

Contoh: "I believe that a job interview is just as important as writing a good CV and application letter."

"In my opinion, interview performance can make a strong impression that written documents cannot."

3. **Reason or Explanation**

Menjelaskan alasan yang mendukung opini atau saran.

Contoh: "During an interview, employers can see how confident, prepared, and communicative the candidate is. Even if their CV is excellent, poor communication in the interview can reduce their chances of being hired. A good interview helps show personality, problem-solving skills, and motivation."

4. **Closing or Conclusion**

Menyimpulkan atau menegaskan kembali opini/saran.

Contoh: "Therefore, mastering job interview skills is essential. It completes the job application process and increases our opportunity to be accepted."

The following are language features of Giving an Opinion.

1. **Use of Opinion Expressions**

- *I think..., In my opinion..., I believe that..., To me..., I suppose...*

2. **Use of Suggestion Expressions**

- *I suggest that..., You should..., Why don't we..., How about..., Let's...*

3. **Use of Simple Present Tense**

Digunakan karena opini/saran bersifat umum dan berlaku saat ini.

Contoh: "A job interview shows how well a candidate communicates and presents themselves."

4. **Use of Connectors or Linking Words**

Untuk menghubungkan pendapat atau alasan: *because, so, but, however, therefore, in addition*

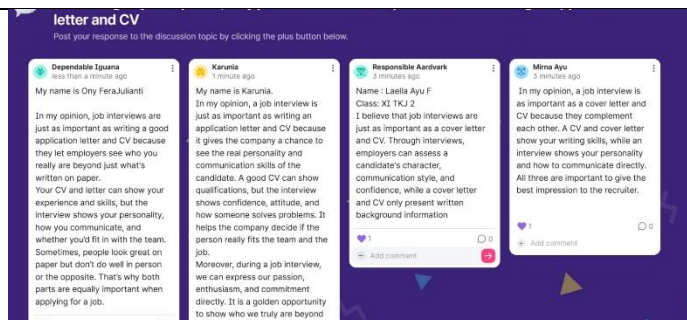
5. **Use of First-Person Point of View**

Biasanya menggunakan *I* atau *we* karena berisi pendapat pribadi.

Contoh: "I believe that job interviews are just as important as a good CV because they reflect our personality and communication skills."

1) Kegiatan Pembelajaran

1 st MEETING (2 JP)	
<p>Tujuan pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengungkapkan pendapat (giving opinion) dalam bentuk lisan dan tulisan tentang topik <i>Job Interview</i> dengan struktur dan ungkapan yang tepat melalui kegiatan menyimak, berdiskusi, menulis, dan berbicara, secara berkelompok 2. Menggunakan ekspresi giving opinion dengan struktur dan kosakata yang tepat dalam konteks pekerjaan. 3. Mengemukakan pendapat melalui media Padlet secara kolaboratif dan komunikatif. 	
<p>PENDAH ULUAN (10 me nit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2. Guru memberikan ice breaking serta memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini: membahas pentingnya wawancara kerja dan memberikan opini secara tertulis melalui Padlet. 4. Review materi pertemuan sebelumnya: <ul style="list-style-type: none"> • "What did we discuss last week?" • "Who can mention the expressions of giving opinions?" • "Now we will connect this to job interviews!" 5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. 6. Menjelaskan asesmen yang akan didapatkan peserta didik yaitu asesmen proses menulis secara kolaborasi dan hasil tulisan siswa.
<p>INTI (70 menit)</p>	<p>Giving Opinion — Job Interview</p> <p>1. Building Knowledge of the Field (BKoF)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar tentang pentingnya wawancara kerja dalam proses melamar kerja (Application Letter dan CV). 2. Guru menayangkan video singkat tentang tips dan pentingnya interview kerja Link; https://www.youtube.com/watch?v=Ln_3AVoBRLk Peserta didik menyimak video dan diminta mencatat ungkapan opini, seperti: <i>"I think Job Interview is..."</i>, <i>"In my opinion..."</i>, <i>"I prefer because..."</i> 3. Diskusi singkat bersama guru: <p><i>"What do you think about Job Interview in the video?"</i> <i>"Do you think a job interview is more important than a CV or application letter? Why?"</i></p> 4. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk membahas jawaban teman-temannya dan memilih opini yang paling menarik/meyakinkan 5. Guru membagikan link Padlet: <p>Link Padlet: https://padlet.com/puputamiranti/giving-opinion-review-job-interview-ulj18444gn54m713</p>



6. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan diskusi di Padlet: *“According to your opinion, why is job interview as important as writing an application letter and CV?”*

Instruksi:

- Gunakan minimal 2 ekspresi giving opinion (contoh: In my opinion..., I believe that..., I think that...).
 - Tuliskan jawaban minimal 4 kalimat.
 - Baca dan beri komentar (like atau tanggapan singkat) pada minimal 2 pendapat teman.
7. Guru memonitor kegiatan dan memberikan masukan pada Padlet secara langsung.

3. Join Construction of the Text (JCoT) – Topic: Job Interview

- 1) Peserta didik dibagi berkelompok.
- 2) Guru memberikan gambar atau situasi terkait wawancara kerja, seperti:
 - Seorang pelamar sedang gugup saat menjawab pertanyaan wawancara.
 - Dua pelamar kerja sedang menunggu giliran wawancara di ruang tunggu.
 - Seorang pewawancara sedang menilai CV dan berbicara dengan pelamar.
- 3) Setiap kelompok: Menyusun dialog lisan berdasarkan situasi, menggunakan ungkapan opini dan saran.
Contoh: *"I think a job interview is a chance to show more than what is written on the CV."*
- 4) Gunakan minimal 2 ekspresi giving opinion (contoh: In my opinion..., I believe that..., I think that...).
- 5) Baca dan beri komentar (like atau tanggapan singkat) pada minimal 2 pendapat teman.
- 6) Guru memonitor kegiatan dan memberikan masukan pada Padlet secara langsung.

4, Independent Construction of the Text (ICoT)

- Peserta didik **individu** diminta menulis satu paragraf opini (4-8 kalimat) berdasarkan pertanyaan: *“What’s your opinion on social media, and how do you use it professionally or personally?”*
- Karya ditulis di Padlet
- Guru menilai dari aspek: struktur opini, grammar, kosa kata, dan kejelasan isi.
- Beberapa siswa boleh membacakan opini mereka di depan kelas (speaking practice).

PENUTUP

1. Guru Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran: *Well, class, you have done a very good job today. Most of you are active. I hope next time, all of you*

	<p><i>involve in the interaction. Howdo you feel during the lesson? Is there anyone want to say something?</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengulas kembali beberapa jawaban terbaik di Padlet sebagai contoh penggunaan giving opinion yang tepat. 3. Tanya jawab untuk mengonfirmasi pemahaman siswa. 4. Evaluasi: siswa menyebutkan ekspresi giving opinion yang mereka gunakan dan menjelaskan maknanya. 5. Guru memberikan feedback terhadap aktivitas Padlet. 6. Guru menutup pelajaran dengan refleksi dan doa
--	---

ASESMEN

1. Asesmen dilakukan secara individu dan berkelompok.
2. Link Padlet, Lks, Lembar kerja
3. Performa : Presentasi (Video/Langsung), hasil tulisan

Format Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Jujur <ul style="list-style-type: none"> • Selalu menunjukkan sikap jujur • Sering menunjukkan sikap jujur • Jarang menunjukkan sikap jujur • Pernah menunjukkan sikap jujur • Tidak pernah menunjukkan sikap jujur 	5 4 3 2 1
2	Disiplin <ul style="list-style-type: none"> • Selalu menunjukkan sikap disiplin • Sering menunjukkan sikap disiplin • Jarang menunjukkan sikap disiplin • Pernah menunjukkan sikap disiplin • Tidak pernah menunjukkan sikap disiplin 	5 4 3 2 1
3	Tanggung jawab <ul style="list-style-type: none"> • Selalu menunjukkan sikap tanggung jawab • Sering menunjukkan sikap tanggung jawab • Jarang menunjukkan sikap tanggung jawab • Pernah menunjukkan sikap tanggung jawab\ • Tidak pernah menunjukkan sikap tanggung jawab 	5 4 3 2 1
4	Santun <ul style="list-style-type: none"> • Selalu menunjukkan sikap santun • Sering menunjukkan sikap santun • Jarang menunjukkan sikap santun • Pernah menunjukkan sikap santun • Tidak pernah menunjukkan sikap santun 	5 4 3 2 1
5	Percaya diri <ul style="list-style-type: none"> • Selalu menunjukkan sikap percaya diri • Jarang menunjukkan sikap percaya diri • Jarang menunjukkan sikap percaya diri • Pernah menunjukkan sikap percaya diri • Tidak pernah menunjukkan sikap percaya diri 	5 4 3 2 1
	Jumlah	

Pedoman

Nilai : (Total Skor Siswa/ 24)×100

Format Penilaian Keterampilan Menulis/Writing

Rubrik Penilaian ini didapat dari Brown (2007)

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	<p><i>Content</i></p> <ul style="list-style-type: none"> The topic is complete and clear and the details are relating to the topic. The topic is complete and clear but the details are almost related to the topic. The topic is complete and clear but the details are not relating to the topic The topic is not clear and the details are not related to the topic 	4 3 2 1
2	<p><i>Organization</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Text is complete, and each paragraph is arranged with proper connectives. Text is almost complete, and each paragraph is arranged with almost proper connectives. Text is not complete, and each paragraph is arranged with a few misuses of connectives. The text is not complete, and each paragraph is arranged with misuse of connectives. 	4 3 2 1
3	<p><i>Grammar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Very few grammatical or agreement inaccuracies. Few grammatical or agreement inaccuracies but not effect on meaning. Limited range of confusing words and word forms. Very poor knowledge or words, word forms, and not understandable. 	4 3 2 1
4	<p><i>Vocabulary</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Effective choice of words and word forms. Few grammatical or agreement inaccuracies, but no effect on meaning. Limited range of confusing words and word forms. Very poor knowledge of words and word forms, and not understandable. 	4 3 2 1
5	<p><i>Mechanics</i></p> <ul style="list-style-type: none"> It uses correct spelling, punctuation, and capitalization. It has occasional errors of spelling, punctuation, and capitalization. It has frequent errors of spelling, punctuation, and capitalization. It is dominated by errors in spelling, punctuation, and capitalization. 	4 3 2 1
6	<p><i>Collaboration</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Always actively contribute to Padlet, provide ideas, revise, and making constructive comments. Contributes fairly actively, occasionally providing feedback or revisions. Minimal contribution, writing little or rarely responding to collaborators. No real contribution in Padlet, passive and unhelpful to the group. 	4 3 2 1

Kategori :

No.	Rentang Nilai	Predikat
1.	81-100	Sangat baik (A)
2.	61-80	Baik (B)
3.	40-60	Cukup (C)
4.	20-39	Kurang (D)

PENGAYAAN & REMIDIAL**Pengayaan**

Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) berupa penambahan bacaan dari jenis teks serupa untuk memperkaya pengetahuan.

Remidial

Remidial diberikan kepada siswa yang belum melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) berupa pembelajaran ulang atau asesmen ulang

Blitar, 17 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

A.ROFIQ GHOZALI, S.Pt
NIP. 198206122009011011

PUPUT AMIRANTIN, S.S
NIP. 19820424 200901 2 007

DAFTAR NILAI SEMESTER 2
SMKN 1 Nglegok Blitar
Tahun Pelajaran 2024- 2025

MAPEL : Bahasa Inggris
 PEMBIMBING AKADEMIK : Puput Amiranti, S.S.
 KELAS : XI-TKJ2
 MATERI : Giving Opinion (Social Media)
 KKM : 75

No	Nama Siswa	Kategori					Total	Nilai
		Isi	Struktur Kalimat	Tata Bahasa	Kosa Kata	Ejaan		
1	I Gusti Ravina Ayu Pratiwi	3	3	3	3	2	14	70
2	Iffa Mastura	4	3	3	3	3	16	80
3	Ika Istiqomatuzzahra	3	4	3	3	3	16	80
4	Jeffi Alif Firmansyah	4	3	2	3	3	13	75
5	Jerico Tomas Abadi	3	3	3	3	2	14	70
6	Jevon Dio Ramadhan	4	3	3	3	3	16	80
7	Juwita Arum Sari	4	4	3	3	3	17	85
8	Karunia Dwi Putri R.	4	3	3	3	3	16	80
9	Keyla Ira Julia	3	3	3	3	3	15	75
10	Laella Ayu Fitriana	4	3	3	3	3	16	80
11	Lailatul Nur Hidayah	3	3	2	3	3	14	70
12	Lisa Novaliana Lestari	4	3	3	3	3	16	80
13	M. Nabil Wafi	3	3	3	3	2	14	70
14	Made Riska Anisanggara	4	3	3	3	2	15	75
15	Mambaul Hikam	3	3	3	2	2	13	65
16	Marchel Saktiawan	3	3	3	3	2	14	70
17	Mirna Ayu Sholihah	4	3	3	3	3	16	80
18	M. Agysta Pandu Pratama	3	3	3	3	3	15	75
19	M. Ginanjar	3	3	3	3	2	14	70
20	M. Abdul Rauf	4	3	3	3	2	15	75
21	M. Indra Septa	3	2	2	2	2	11	70
22	M. Fulvian Mubarak	4	3	3	3	3	16	80
23	M. Biyadikal Khoir	3	2	2	3	2	12	60
24	M. Fahri	3	3	3	3	2	14	70
25	M. Ikhrom Alhakim	2	2	2	2	2	10	80
26	M. Syarif Hidayatullah	3	3	3	3	3	15	75
27	M. Zaher Santoso	3	3	3	3	3	15	70
28	Nanda Putri Agustina	4	4	3	3	3	17	85
29	Nathania Aurellia Stevani	4	4	3	3	2	16	80
30	Nazwa Aulia Harly Putri	3	3	3	3	2	14	70
31	Nisa Aulia Zulika	4	3	3	3	3	16	80
32	Nisrina Nur Aini	2	1	2	1	2	8	85
33	Nona Eka Evitasari	3	3	3	3	3	15	75
34	Novita Fitri Cahyani	3	4	3	3	3	16	80
35	Oni Fera Julianty	4	3	3	2	2	14	70
36	Pascal Naovallino	3	3	2	2	2	12	60

Sekor Akhir

- 16 – 20 = Sangat Baik
- 11 – 15 = Baik
- 6 – 10 = Cukup
- 1 – 5 = Kurang

Kategori :

No.	Rentang Nilai	Predikat
1.	86-100	Sangat baik (A)
2.	76 -85	Baik (B)
3.	50-75	Cukup (C)
4.	1-49	Kurang (D)

Keterampilan Menulis	Jumlah Siswa	%
Keterampilan menulis sangat baik	0	
Keterampilan menulis baik	9	25,00
Keterampilan menulis cukup	20	55, 56
Keterampilan menulis kurang	7	19,44
TOTAL	36	100

Ketuntasan	Jumlah Siswa	%
Tuntas	9	25,00
Tidak Tuntas	27	75,00
TOTAL	36	100

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Guru Mata Pelajaran

A.ROFIO GHOZALI, S.Pt
NIP. 198206122009011011

PUPUT AMIRANTI N, S.S
NIP. 19820424 200901 2 007

DAFTAR NILAI SEMESTER 2
SMKN 1 Nglegok Blitar
Tahun Pelajaran 2024- 2025

MAPEL : Bahasa Inggris
 PEMBIMBING AKADEMIK : Puput Amiranti, S.S.
 KELAS : XI-TKJ2
 MATERI : Giving Opinion (Job Interview)
 KKM : 75

TABULASI KETERAMPILAN MENULIS

No.	Kelompok	Kategori								
		NAMA	Isi	Struktur Kalimat	Tata Bahasa	Kosa Kata	Ejaan	Kerja Sama	Total	Nilai
1	1	I Gusti Ravina Ayu Pratiwi	4	3	4	4	3	3	21	87
2		Juwita Arum Sari	4	3	4	4	3	4	22	91
3		M. Nabil Wafi	4	3	4	4	3	2	20	83
4		M. Ginanjar	4	3	4	4	3	1	19	79
5		M. Ikhrom Alhakim	4	3	4	4	3	4	22	91
6		Nisa Aulia Zulika	4	3	4	4	3	4	22	91
7	2	Iffa Mastura	4	4	4	4	4	3	23	95
8		Karunia Dwi Putri R.	4	4	4	4	4	2	22	91
9		Made Riska Anisanggara	4	4	4	4	4	4	23	95
10		M. Abdul Rauf	4	4	4	4	4	1	21	87
11		M. Syarif Hidayatullah	4	4	4	4	4	2	22	91
12		Nisrina Nur Aini	4	4	4	4	4	3	23	95
13	3	Ika Istiqomatuazzahra	4	3	4	3	3	3	20	83
14		Keyla Ira Julia	4	3	4	3	3	2	19	79
15		Mambaul Hikam	4	3	4	3	3	4	20	83
16		M. Indra Septa	4	3	4	3	3	1	18	75
17		M. Zaher Santoso	4	3	4	3	3	3	20	83
18		Nona Eka Evitasari	4	3	4	3	3	4	19	79
19	4	Jeffi Alif Firmansyah	4	4	4	4	4	2	22	91
20		Laella Ayu Fitriana	4	4	4	4	4	3	23	95
21		Marchel Saktiawan	4	4	4	4	4	1	21	87
22		M. Fulvian Mubarak	4	4	4	4	4	2	22	91
23		Nanda Putri Agustina	4	4	4	4	4	3	23	95
24		Novita Fitri Cahyani	4	4	4	4	4	3	23	95
25	5	Jerico Tomas Abadi	3	4	3	3	3	1	17	71
26		Lailatul Nur Hidayah	3	4	3	3	3	4	20	83
27		Mirna Ayu Sholihah	3	4	3	3	3	3	19	79
28		M. Biyadikal Khoir	3	4	3	3	3	1	17	71
29		Nathania Aurellia Stevani	3	4	3	3	3	4	20	83
30		Oni Fera Julianty	3	4	3	3	3	3	19	79
31	6	Jevon Dio Ramadhan	3	4	4	3	4	4	22	91
32		Lisa Novaliana Lestari	3	4	4	3	4	3	21	87
33		M. Agysta Pandu Pratama	3	4	4	3	4	3	21	87
34		M. Fahri	3	4	4	3	4	2	20	83

35		Nazwa Aulia Harly Putri	3	4	4	3	4	4	22	91
36		Pascal Naovallino	3	4	4	3	4	2	20	87

Sekor Akhir

- 21 – 24 = Sangat Baik
- 16 – 20 = Baik
- 11 – 15 = Cukup
- 6 – 10 = Kurang

Kategori :

No.	Rentang Nilai	Predikat
1.	86-100	Sangat baik (A)
2.	76 -85	Baik (B)
3.	50-75	Cukup (C)
4.	20-49	Kurang (D)

Keterampilan Menulis	Jumlah Siswa	%
Keterampilan menulis sangat baik	21	58,33
Keterampilan menulis baik	13	36,11
Keterampilan menulis cukup	2	5,56
Keterampilan menulis kurang	-	
TOTAL	36	100

Ketuntasan	Jumlah Siswa	%
Tuntas	34	94,44
Tidak Tuntas	2	5,56
TOTAL	36	100

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Guru Mata Pelajaran

A. ROFIQ GHOZALI, S. Pt
NIP. 198206122009011011

PUPUT AMIRANTI N, S.S
NIP. 19820424 200901 2 007

DAFTAR NILAI SEMESTER 2
SMKN 1 Nglegok Blitar
Tahun Pelajaran 2024- 2025

MAPEL : Bahasa Inggris
 PEMBIMBING AKADEMIK : Puput Amiranti, S.S.
 KELAS : XI-TKJ2
 KKM : 75

No	Nama Siswa	N1	N2	N3	N4	N5	N6
1	I Gusti Ravina Ayu Pratiwi	70	78	80	80	87	
2	Iffa Mastura	80	82	85	88	91	
3	Ika Istiqomatuzzahra	80	78	80	82	83	
4	Jeffi Alif Firmansyah	75	80	82	84	79	
5	Jerico Tomas Abadi	70	72	74	74	91	
6	Jevon Dio Ramadhan	80	82	80	84	91	
7	Juwita Arum Sari	85	84	88	86	95	
8	Karunia Dwi Putri R.	80	86	84	86	91	
9	Keyla Ira Julia	75	80	82	80	95	
10	Laella Ayu Fitriana	80	88	86	90	87	
11	Lailatul Nur Hidayah	70	80	82	80	91	
12	Lisa Novaliana Lestari	80	82	82	80	95	
13	M. Nabil Wafi	70	74	74	76	83	
14	Made Riska Anisanggara	75	80	82	84	79	
15	Mambaul Hikam	65	70	76	80	83	
16	Marchel Saktiawan	70	76	80	82	75	
17	Mirna Ayu Sholihah	80	80	82	82	83	
18	M. Agysta Pandu Pratama	75	80	78	78	79	
19	M. Ginanjar	70	72	70	74	91	
20	M. Abdul Rauf	75	80	84	82	95	
21	M. Indra Septa	70	74	74	78	87	
22	M. Fulvian Mubarak	80	80	84	82	91	
23	M. Biyadikal Choir	60	72	74	74	95	
24	M. Fahri	70	74	78	80	95	
25	M. Ikhrom Alhakim	80	82	86	88	71	
26	M. Syarif Hidayatullah	75	80	82	80	83	
27	M. Zaher Santoso	70	76	80	80	79	
28	Nanda Putri Agustina	85	84	84	86	71	
29	Nathania Aurellia Stevani	80	80	82	82	83	
30	Nazwa Aulia Harly Putri	70	80	82	82	79	
31	Nisa Aulia Zulika	80	80	82	82	91	
32	Nisrina Nur Aini	85	84	86	88	87	
33	Nona Eka Evitasari	75	80	82	82	87	
34	Novita Fitri Cahyani	80	84	88	86	83	
35	Oni Fera Julianty	70	80	78	80	91	
36	Pascal Naovallino	60	74	76	80	87	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

A. ROFIQ GHOZALI, S. Pt
NIP. 198206122009011011

Guru Mata Pelajaran

PUPUT AMIRANTI N, S.S
NIP. 19820424 200901 2 007

Appendix 7: Figure of Interview and Observation



Photo with the English teacher



Interview with Mrs. Puput



Interview with student of XI-TKJ2 Class



Interview with student of XI-TKJ2 Class



XI-TKJ2 Class